

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH *TAHFĪZ*
BERBASIS PESANTREN STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH
TAHFIDHUL QUR'AN TASYWIQUT THULLAB SALAFIYAH
(MITQ TBS) KUDUS JAWA TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh:

NAWA HUSNA
NIM: 12490057

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nawa Husna
NIM : 12490057
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Maret 2016

Yang Menyatakan,



Nawa Husna
NIM.12490057

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nawa Husna
NIM : 12490057
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bawa saya tidak menuntut kepada Prodi
Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan
penuh kesadaran mengharap Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 1 Maret 2016

Yang Menyatakan,



Nawa Husna
NIM. 12490057



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Nawa Husna

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudari:

Nama : Nawa Husna

NIM : 12490057

Judul Skripsi : Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah *Tahfiz*
Berbasis Pesantren Studi Kasus di MI Tahfidhul Qur'an
TBS Kudus

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

Pembimbing Skripsi,

Zainal Arifin, S.Pd.I, M.SI.
NIP. 19800324 200912 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Senin tanggal 6 Juni 2016, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca meneliti dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa Skripsi Saudari:

Nama : Nawa Husna

NIM : 12490057

Judul Skripsi : Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah *Tahfiz*
Berbasis Pesantren Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah
Tahfidhul Qur'an Tasywiqut Thullab Salafiyah (MITQ
TBS) Kudus Jawa Tengah

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 21 Juni 2016

Konsultan,

Zainal Arifin, S.Pd.I., M.Si.

NIP. 19800324 200912 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
FM-UINSK-BM-05-03/R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/62/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH *TAHFIZ*
BERBASIS PESANTREN STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH
TAHFIDHUL QUR'AN TASYWIQUT THULLAB SALAFIYAH
(MITQ TBS) KUDUS JAWA TENGAH

Yang disiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nawa Husna

NIM : 12490057

Telah dimunaqasyahkan pada: Senin, 6 Juni 2016

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang,

Zainal Arifin, S.Pd.I., M.SI.

NIP. 19800324 200912 1 002

Penguji I,

Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag.

NIP. 19550823 198303 2 002

Penguji II,

Rohinah, M.A.

NIP. 19800420 201101 2 004

Yogyakarta, 23 JUN 2016

Dekan,

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Tasman, M.A.

NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

التَّائِبُ نِصْفُ الْعَيْشِ

Manajemen adalah setengah dari kehidupan (keberhasilan)¹



¹ Muhammad Abdur Rauf Al-Manawi, *Faiḍul Qadīr Syarḥ Jāmi'us Ṣagīr*, (Beirut: Dārul Ma'rifah, [t.t.]), jilid III, ص. ٢٨٠.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

The background of the page features a large, faint watermark of the UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta logo. The logo consists of a square frame containing a complex geometric pattern of interlocking lines, with a small diamond shape at the bottom center. Below the square frame, the letters 'UIN' are written in a large, stylized, light green font.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فَهَمَ النَّبِيِّنَ وَحِفْظَ الْمُرْسَلِينَ الْمَقْرَبِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, puji syukur hanya milik Allah SWT. Hanya karena kehendak-Nya lah skripsi dengan judul *Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Tahfīz Berbasis Pesantren Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidhul Qur'an Tasywīqut Thullab Salafiyah (MITQ TBS) Kudus Jawa Tengah* ini dapat diselesaikan. Semoga tiap detik dan tiap kata yang tertuang mampu menjadi sarana meraih *Riḍa*-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, Rasul mulia yang membimbing manusia menuju jalan Allah.

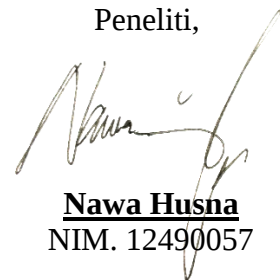
Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu manajemen pendidikan Islam khususnya data ilmiah mengenai manajemen pengembangan kurikulum madrasah *taḥfīz* berbasis pesantren. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dan mempermudah jalannya penelitian hingga skripsi ini selesai. Terima kasih kepada:

1. Dr. H.Tasman, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi pengarahan bagi peneliti.
2. Dr. Subiyantoro, M.Ag selaku Ketua Prodi MPI yang telah memberikan ilmu, motivasi serta bimbingan selama peneliti menempuh studi.
3. Zainal Arifin, S.Pd.I., M.SI, selaku Sekretaris Prodi MPI sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memberikan arahan, dan semangat dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas seluruh kebaikan hati dan kesabaran bapak selama ini.
4. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah yang telah memberi motivasi dan arahan selama peneliti menempuh studi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan sabar telah mendidik dan membimbing peneliti.
6. KH. Mc. Ulinuha Arwani *al-Hāfiẓ* selaku Pengasuh Yayasan Arwaniyyah, KH. M. Ulil Albab Arwani *al-Hāfiẓ* selaku Penasehat Yayasan Arwaniyyah, dan H. Ahmad Ainun Naim selaku ketua pelaksana yang telah memberikan izin dan kesempatan pelaksanaan penelitian di MITQ TBS Kudus Jawa Tengah.

7. Segenap pendidik: H. Saeun A., M.Pd.I., H. Noor Akhlis, S.Pd.I. Dedy Putra *al-Hāfiẓ*, M. Choirul Umam, S.Pd.I., Hazim Hamdan *al-Hāfiẓ* yang telah membagikan ilmunya serta memberikan data dan beragam informasi dalam penelitian skripsi ini.
8. H. Bushiri Alwi, S.Pd.I., Asfiah, Rif'an Ubaedillah, M. Syauqi dan M. Thoriqil Huda yang telah berkenan menjadi informan.
9. Ayahanda KH. Abdul Bashir Muchtar, M.A. *al-Hāfiẓ* dan Ibunda Hj. Maskanah Zulfa, *al-Hāfiẓah* selaku orang tua peneliti yang telah memberikan kasih sayang, doa tulus, dukungan dan fasilitas hingga peneliti dapat menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih atas seluruh kebaikan abah dan mama yang tidak mungkin sanggup peneliti balas.
10. Farid Anshori *al-Hāfiẓ*, Afifah, S.T.P., *al-Hāfiẓah*, Hj. Maryam Shofa, M.S.I., *al-Hāfiẓah*, H. Bagus Purnomo, S.Th.I., *al-Hāfiẓ*, Yusuf Azhari S.S.I. *al-Hāfiẓ*, Nurul Chasanah, S.H. *al-Hāfiẓah*, dr. Syifa Salma *al-Hāfiẓah*, H. M.Yusron Shidqi, Lc, Faruq Azri *al-Hāfiẓ*, Najmie Hawa (saat ini sedang proses *khatam al-Qur'ān*), selaku keluarga peneliti yang telah memberikan *support*. Kalian penerus perjuangan keluarga, bangsa dan umat.
11. Seorang muslim shalih, peneguh iman dan komitmen, penekun filosofi ilmu dan agama, serta penjaga harapan dan keyakinan masa depan, yang senantiasa mengirimkan surat al-fatihah demi kebaikan kami, keluarga dan umat.
12. Para santri Pondok Pesantren Al-Furqon Tulis Kudus dan santri-santri Yayasan Arwaniyyah khususnya Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus, kalian ahli *Qur'ān* pencerah umat yang menginspirasi peneliti.
13. Rekan-rekan mahasiswa MPI angkatan 2012 (*Blue Community*), DPP PKTQ (Pengembangan Kepribadian dan *Tahsinul Qur'ān*), UKM *Jam'iyah al-Qurrā' Wa al-Huffāẓ* Al-Mizan yang telah memberikan semangat dalam penelitian skripsi ini. Terima kasih atas kerjasama dan kebersamaan rekan-rekan. Kenangan-kenangan itu akan membekas dalam memori.

Semoga karya ini dapat memberi manfaat bagi ilmu pengetahuan, nusa dan bangsa.

Yogyakarta, 1 Maret 2016
Peneliti,



Nawa Husna
NIM. 12490057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
TRANSLITERASI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Penelitian Terdahulu	9
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	
A. Kajian Teori.....	16
1. Tahapan Manajemen Pengembangan Kurikulum.....	16
2. Konsep Madrasah, Pesantren dan <i>Tahfiz</i>	28
B. Metode Penelitian	36
1. Pendekatan Penelitian.....	36
2. Jenis Penelitian	36
3. Sumber Data Penelitian	37
4. Teknik Pengumpulan Data	39
5. Teknik Penentuan Validitas dan Keabsahan Data	41
6. Teknik Analisis Data	41
C. Sistematika Pembahasan.....	43
BAB III GAMBARAN UMUM	
A. Letak Geografis	45
B. Sejarah Singkat MITQ TBS Kudus Jawa Tengah	46
C. Identitas MITQ TBS Kudus Jawa Tengah	48
C. Visi, dan Misi MITQ TBS Kudus Jawa Tengah	49

D. Struktur Organisasi.....	50
E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	53
F. Keadaan Siswa	57
G. Sarana dan Prasarana.....	62
H. Kurikulum MITQ TBS Kudus Jawa Tengah	64
BAB IV MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM DI MI TAHFIDHUL QUR'AN TASYWIQUT THULLAB SALAFIYAH (MITQ TBS) KUDUS JAWA TENGAH	
A. Konsep Madrasah <i>Tahfīz</i> Berbasis Pesantren di MITQ TBS Kudus Jawa Tengah	66
B. Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah <i>Tahfīz</i> Berbasis Pesantren MITQ TBS Kudus Jawa Tengah.....	69
1. <i>Diagnosis of Needs</i>	69
2. <i>Formulation of Objectives</i>	71
3. <i>Selection and Organization of The Content</i>	76
4. <i>Selection and Organization of Learning Experiences</i>	81
5. <i>Determination of What to Evaluate and The Ways and Mean of Doing It</i>	91
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	94
B. Saran	96
C. Kata Penutup.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡā'	Ṡ	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍāl	Ḍ	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zat
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	‘Ain	 ‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef

ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

C. *Tā' Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketetapan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni' matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

D. Vokal pendek

_____ (fathah)	ditulis a contoh	ضَرَبَ	ditulis <i>ḍaraba</i>
---◌--- (kasrah)	ditulis i contoh	فَهِمَ	ditulis <i>fahima</i>
_____ (ḍammah)	ditulis u contoh	كُتِبَ	ditulis <i>kutiba</i>

E. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqṣur, ditulis ā (garis di atas)

يسعي	ditulis	<i>yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + yā mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	ditulis	<i>majīd</i>
------	---------	--------------

4. Ḍammah + waw mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض	ditulis	<i>furūd</i>
------	---------	--------------

F. Vokal rangkap:

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + waw mati, ditulis au

قول	ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kat, dipisahkan dengan apostrof.

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qurān</i>
--------	---------	-----------------

القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>
-------	---------	-----------------

السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
--------	---------	-----------------

I. Huruf Besar

Huruf besar yang digunakan dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-Furūd/ ẓawil furūd</i>
------------	---------	-----------------------------------

أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-Sunnah/ahlus sunnah</i>
-----------	---------	-----------------------------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Status Kelembagaan MITQ TBS Kudus Jawa Tengah.....	47
Tabel 2 : Identitas Madrasah	48
Tabel 3 : Keadaan Guru dan Karyawan	53
Tabel 4 : Perbandingan Siswa Tahun Ajaran	58
Tabel 5 : Keadaan Siswa	59
Tabel 6 : Prestasi <i>Tahfiẓul Qurān</i> Siswa	60
Tabel 7 : Sarana Prasarana MITQ TBS Kudus Jawa Tengah	62
Tabel 8 : Struktur Kurikulum MITQ TBS Kudus Jawa Tengah (Sistem <i>Tahfiẓ</i>).....	64
Tabel 9 : Distribusi Kelompok <i>Tahfiẓ</i>	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Grafik Perbandingan Jumlah Siswa	58
Gambar 2 : Skema Tujuan Pendidikan.....	76
Gambar 3 : Kegiatan <i>Khatmul Qur'ān</i>	85
Gambar 4 : Kegiatan <i>Talaqqi Musyāfahah</i>	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Surat Persetujuan Perubahan Judul Skripsi
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian
Lampiran V	: Pedoman Wawancara
Lampiran VI	: Transkrip Wawancara
Lampiran VII	: Catatan Lapangan
Lampiran VIII	: Jadwal Kegiatan Pembelajaran MITQ TBS Kudus
Lampiran IX	: Foto Lokasi, Kondisi dan Kegiatan MITQ TBS Kudus
Lampiran X	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XI	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran XII	: Sertifikat PLP 1
Lampiran XIII	: Sertifikat PLP – KKN Integratif
Lampiran XIV	: Sertifikat ICT
Lampiran XV	: Sertifikat IKLA
Lampiran XVI	: Sertifikat TOEC
Lampiran XVII	: Sertifikat Baca Tulis <i>al-Qurān</i> (BTAQ)
Lampiran XVIII	: <i>Curriculum Vitae</i>

ABSTRAK

Nawa Husna, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Tahfiz Berbasis Pesantren Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidhul Qur'an Tasywiqut Thullab Salafiyah (MITQ TBS) Kudus Jawa Tengah*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Latar belakang penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti terhadap manajemen pengembangan kurikulum di madrasah *tahfiz* yang berbasis pesantren. Ketertarikan peneliti terhadap pengembangan kurikulum di MI Tahfidhul Qur'an Tasywiqut Thullab Salafiyah (MITQ TBS) Kudus cukup berdasar karena madrasah tingkat dasar ini menerapkan sistem *tahfizul Qur'an* 30 juz. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui lebih mendalam mengenai konsep madrasah *tahfiz* berbasis pesantren dengan sistem *tahfizul Qur'an* 30 juz di MITQ TBS Kudus Jawa Tengah, dan (2) untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum madrasah *tahfiz* berbasis pesantren yang meliputi kegiatan pengembangan diagnosis kebutuhan, pengembangan tujuan pendidikan, pengembangan isi (kurikulum), pengembangan pengalaman belajar, serta pengembangan evaluasi kurikulum di MITQ TBS Kudus Jawa Tengah.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui *non-participant observation*, *in-depth interview* dan *documentation*. Analisis data melalui *data reduction*, *data display*, serta memberikan *verification* (kesimpulan). Teknik penentuan validitas dan keabsahan data dengan cara (1) triangulasi teknik dan (2) triangulasi sumber. Fokus penelitian mengenai pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum madrasah *tahfiz* berbasis pesantren di MITQ TBS Kudus Jawa Tengah.

Hasil penelitian: (1) Konsep madrasah *tahfiz* berbasis pesantren di MITQ TBS Kudus Jawa Tengah menekankan pada alokasi waktu *tahfizul Qur'an* dengan porsi lebih yaitu 48 jam perminggu untuk mencapai *tahfizul Qur'an* 30 juz. Perubahan dari sistem salaf menjadi sistem *tahfiz* di MITQ TBS Kudus Jawa Tengah sebagai madrasah berbasis pesantren selain untuk pengembangan sayap pesantren menuju pendidikan formal tanpa menghilangkan keunggulan *tahfiz* 30 juz yang terlebih dahulu ada di PTYQA (Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak) juga karena sudah tidak relevannya sistem salaf dengan tujuan MITQ TBS Kudus Jawa Tengah. (2) Manajemen pengembangan kurikulum madrasah *tahfiz* berbasis pesantren di MITQ TBS Kudus Jawa Tengah meliputi: pengembangan diagnosis kebutuhan, pengembangan tujuan pendidikan, pengembangan kurikulum KTSP, kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum muatan lokal (pesantren), pengembangan pengalaman belajar, dan pengembangan evaluasi kurikulum.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Madrasah *Tahfiz*, Pesantren

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana terpenting dalam usaha pembangunan sumber daya manusia dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan yang mengarah kepada tatanan kehidupan masyarakat yang beradab dan berperadaban. Nilai-nilai kemanusiaan itu menjadikan sebuah konsep kehidupan yang lebih sempurna sesuai dengan ajaran Islam.¹

Definisi pendidikan sendiri beragam, Kneller mengemukakan bahwa pendidikan memiliki arti luas dan arti sempit.² Dalam arti luas, pendidikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemampuan fisik individu. Dalam arti sempit, pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari generasi ke generasi yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga-lembaga lain. Dalam konteks ke-Indonesiaan, makna pendidikan nasional tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab I pasal 1 ayat (2).

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang

¹ Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, (Bandung: Mizan, 2003), h. 23.

² Julianty Kasihati Hasibuan, *Aspek Yuridis Sebagai Landasan Pendidikan: Pendidikan Harus Bersistem* dalam <http://sumut.kemenag.go.id>, [24 November 2015].

berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman, demikian petikan bunyi UU tersebut.

Pembahasan pendidikan tidak akan terlepas dari ranah kurikulum. Hal ini wajar, karena kurikulum adalah alat pendidikan yang sangat krusial dalam kerangka sistem pendidikan baik formal, nonformal bahkan informal. Oleh karena itu, semua jenjang, satuan serta jenis pendidikan harus memiliki kurikulum. Kurikulum juga merupakan salah satu kunci tolok ukur keberhasilan pendidikan, sehingga perlu dilakukan pengembangan kurikulum agar pendidikan dapat merespon *demands* masyarakat.³ Sebab pada dasarnya pendidikan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan kurikulum yang demikianlah yang relevan dengan masyarakat. Inilah mengapa pengembangan kurikulum menjadi hal inti dalam penyelenggaraan pendidikan.

Di Indonesia lembaga pendidikan sangat beragam, mulai dari pendidikan formal, informal, dan nonformal. Bagi yang hendak menguasai pendidikan umum mereka bisa mengambil jalur lembaga pendidikan formal seperti SD, SMP dan SMA. Bagi orang yang ingin mendalami pendidikan agama, mereka bisa memilih lembaga pendidikan nonformal seperti pesantren.⁴ Namun, dewasa ini eksistensi pendidikan pesantren mulai memudar. Hal ini terjadi karena lembaga tersebut mendapatkan stigma

³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 90.

⁴ Pesantren adalah institusi pendidikan Islam yang berasal dari tradisi Islam yang merupakan kelanjutan dari tradisi Hindu Budha yang sudah mengalami proses Islamisasi, lihat Zainal Arifin, *Perkembangan Pesantren di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. IX No. 1 Juni 2012 dalam <https://scholar.google.co.id/citations>.

negatif dari masyarakat. Konservatif, eksklusif dan bahkan anti-perubahan merupakan beberapa stigma negatif yang sering dinisbatkan pada lembaga pendidikan tertua di Indonesia itu. Model dan sistem kurikulum pesantren dinilai masih jauh dari nilai-nilai pendidikan modern.⁵

Oleh karena itu, saat ini pesantren dihadapkan pada dilema pengintegrasian kurikulum yang dimiliki (sebagai ciri khas pesantren) dengan kurikulum nasional agar menjadi lembaga pendidikan yang transformatif dan kontekstual. Begitu pula sekolah yang menjadi lembaga pendidikan formal dinilai hanya mengembangkan aspek kognisi dan kurang menyentuh aspek afeksi dan transendensi.

Dalam perkembangannya, sekolah dianggap belum mampu mencetak generasi paripurna seperti yang dicita-citakan bangsa, karena kurangnya pengembangan nilai-nilai moral-spiritual dalam kurikulum pendidikan sekolah. Di sisi lain, madrasah lahir sebagai salah satu pendidikan Islam formal atas jawaban *demands* masyarakat akan lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan segitiga emas aspek pendidikan secara utuh. Selain itu, madrasah juga dianggap sebagai bentuk lain dari lembaga pendidikan umum berciri khas Islam yang memposisikan diri sebagai pendidikan umum berbasis pesantren. Karena madrasah muncul dari ‘perut’ pesantren, maka hal tersebut mengharuskan pesantren siap menjadi kiblat bagi pengembangan madrasah.⁶ Madrasah sebagai lembaga pendidikan umum berciri khas Islam diharapkan mampu melahirkan *output-output* yang *qualified*, mampu

⁵ Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta’arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta: Listafariska Putra, 2005), h. 6.

⁶ *Ibid.*, h. 55.

mengembangkan pandangan hidup (kognitif), sikap hidup (afektif), dan *life skill* (motorik) dalam perspektif Islam, sehingga tercipta manusia paripurna (insan kamil) sebagaimana dicita-citakan dalam GBHN dan UUD 1945. Dalam konteks inilah urgensi pengembangan kurikulum madrasah dilakukan.

Al-Qur'ān merupakan sumber utama *dīn*ul Islam dan semua ilmu pengetahuan selalu dikembalikan kepada Wahyu-Nya, sehingga merupakan konsekuensi logis jika umat Islam menaruh perhatian dalam porsi besar terhadap *al-Qur'ān*. Salah satunya dengan sistem *tahfīẓul Qur'ān* yang bisa dikatakan *basic* utama sebelum mempelajari ilmu pengetahuan lain. Dengan semangat *tahfīẓul Qur'ān* itulah bermunculan madrasah-madrasah yang menjadikan *tahfīẓul Qur'ān* sebagai fokus pendidikannya. Namun, karena madrasah seperti ini masih kental dengan tradisi-tradisi kepesantrenan, sehingga stigma dan eksistensinyapun masih diragukan.

Belum lagi status sebagai lembaga pendidikan nonformal menjadikan pesantren di tengah masyarakat tidak menjadi pilihan utama orang tua untuk pendidikan anak-anaknya. Dalam aspek kurikulum, manajemen kurikulum pesantrenpun belum tertata dengan baik.⁷

Fakta-fakta tersebut menjelaskan bahwa akan tercipta sebuah lembaga pendidikan yang ideal jika lembaga pendidikan memiliki konsep penggabungan antara madrasah dan pesantren. Dengan demikian kelemahan yang ada dalam konsep pendidikan di madrasah akan disempurnakan oleh konsep pendidikan di pesantren dan begitu sebaliknya, sehingga tercipta

⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, [t.t.]), h. 3.

model pendidikan ideal yang memiliki kurikulum integratif pesantren dan diterapkan lebih di madrasah. Dalam hal ini kurikulum madrasah berbasis pesantren menjadi hal yang urgen untuk dikembangkan sedemikian rupa agar siswa mampu mengembangkan dirinya menjadi “ulama intelektual” (ulama yang menguasai pengetahuan umum) sekaligus menjadi “intelektual ulama” (ilmuwan yang menguasai pengetahuan Islam).⁸ Disini terlihat problematika yang harus dicarikan solusinya.

Pada penelitian ini dilakukan berupa studi kasus mengenai aspek-aspek di atas di MI Tahfidhul Qur'an Tasywiquh Thullab Salafiyah (MITQ TBS) Kudus Jawa Tengah terkait manajemen pengembangan kurikulum madrasah *tahfiẓ* berbasis pesantren. Desain penelitian ini berupa kualitatif dan menggunakan *descriptive analytic*. Dalam pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sebagaimana diketahui, Kudus Jawa Tengah merupakan kota yang masyhur dengan julukan kota santri (pesantren), oleh karena itu sangat tidak berlebihan jika Kudus Jawa Tengah memiliki puluhan lembaga pendidikan Islam formal dengan sistem *tahfiẓ* berbasis pesantren. Di kota ini terdapat banyak pesantren, Pondok Pesantren Al-Furqon Tulis Kudus Jawa Tengah dan madrasah semua jenjang, serta Yayasan Arwaniyyah lengkap dengan madrasah ibtidaiah hingga madrasah aliyah dimana salah satu cabang pondoknya ialah Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-anak (PTYQA)

⁸ *Ibid.*, h. 5.

Kudus Jawa Tengah dengan MI Tahfidhul Qur'an Tasywiquh Thullab Salafiyah (MITQ TBS) Kudus Jawa Tengah.

Pemilihan MITQ TBS Kudus Jawa Tengah karena pada madrasah ini bernaung dibawah Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-anak (PTYQA) Kudus Jawa Tengah yang merupakan pelopor pondok pesantren *tahfīz* anak-anak di Indonesia.⁹ Selain itu, madrasah ini juga telah mendapatkan akreditasi A serta mencetak ratusan *huffaz* (para penghafal *al-Qur'ān*) yang tersebar di berbagai pendidikan tinggi dalam negeri maupun luar negeri.¹⁰ Madrasah ini juga telah menorehkan prestasi baik bidang akademik maupun nonakademik.¹¹ Disisi lain, jumlah siswa yang selalu meningkat setiap tahunnya¹² menunjukkan madrasah ini terus berkembang sehingga hal-hal tersebut cukup menjadikan MITQ TBS Kudus Jawa Tengah sebagai madrasah representatif dari madrasah lain untuk dilakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dapat diambil beberapa rumusan masalah yang nantinya menjadi acuan dalam penelitian. Rumusan masalah tersebut diantaranya:

1. Bagaimana konsep madrasah *tahfīz* berbasis pesantren di MI Tahfidhul Qur'an Tasywiquh Thullab Salafiyah (MITQ TBS) Kudus Jawa Tengah?

⁹ Berdasarkan Piagam Penghargaan Menteri Agama Republik Indonesia dalam rangka Hari Amal Bhakti Kementerian Agama RI ke-69 Tahun 2015 pada tanggal 16 Desember 2014 di Jakarta oleh Menteri Agama RI, Lukman Hakim Saifuddin.

¹⁰ Akreditasi pada tanggal 29 Agustus 2014.

¹¹ *Mengenal Dekat Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus* Tahun 2014 – 2015 Masehi /1435– 1436 Hijriyah, h. 10.

¹² Data laporan akhir tahun pendidikan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus Jawa Tengah Tahun 2014 – 2015 Masehi/1435– 1436 Hijriyah.

2. Bagaimana manajemen pengembangan kurikulum madrasah *tahfiẓ* berbasis pesantren di MI Tahfidhul Qur'an Tasywiquṭ Thullab Salafiyah (MITQ TBS) Kudus Jawa Tengah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Mengetahui konsep madrasah *tahfiẓ* berbasis pesantren di MI Tahfidhul Qur'an Tasywiquṭ Thullab Salafiyah (MITQ TBS) Kudus Jawa Tengah.
2. Mengetahui manajemen pengembangan kurikulum di MI Tahfidhul Qur'an Tasywiquṭ Thullab Salafiyah (MITQ TBS) Kudus Jawa Tengah sebagai madrasah *tahfiẓ* berbasis pesantren.

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan kegunaan yang lebih bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Aspek teoritis

Secara umum dari aspek teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan bidang keilmuan manajemen pendidikan Islam, terkhusus pada pendidikan di tingkat madrasah ibtidaiyah dan dunia pesantren. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sendiri serta bagi peneliti yang lain.

- a. **Bagi peneliti** : penelitian ini dapat sebagai penelitian awal yang nantinya dapat ditindaklanjuti hasil penelitiannya, dengan pengembangan yang lebih baik di madrasah ibtidaiyah (MI), khususnya Madrasah Ibtidaiyah Tahfidhul Qur'an Tasywiquṭ Thullab Salafiyah (MITQ TBS) Kudus Jawa Tengah.

b. **Bagi peneliti lain** : penelitian ini dapat digunakan sebagai *pre-eliminary study*, yang memberikan data awal untuk dilakukan studi selanjutnya yang lebih komprehensif dengan ruang lingkup yang lebih luas, seperti penelitian mengambil sampel seluruh Indonesia ataupun dunia. Data-data penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang sistem manajemen pengembangan kurikulum madrasah *taḥfīẓ* berbasis pesantren yang baik.

2. Aspek Aplikatif

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemangku kebijakan dan pengelola pesantren dan madrasah dalam pengembangan kurikulum madrasah *taḥfīẓ* berbasis pesantren yang unggul dan mengedepankan aspek agama serta berprestasi di bidang sains dan teknologi. Acuan tersebut nantinya dapat tertuang dalam manajemen pengembangan kurikulum dan berbagai aspek lainnya.

3. Aspek Ekonomis

Dalam aspek ekonomis, hasil dari penelitian ini yang diharapkan menjadi acuan bagi pengelola dan pemangku kebijakan madrasah *taḥfīẓ* berbasis pesantren, dapat menjadi nilai ekonomis, yang dengan biaya sedikit dapat efektif mencetak siswa dan sekaligus santri *ḥafīẓ* yang prestatif baik dalam bidang agama maupun bidang sains dan teknologi.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti telah mendapatkan tema yang relevan dengan tema yang akan diteliti, yaitu:

Penelitian kolaboratif, *Pengembangan Kurikulum Sistem “Full Day School” Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta)*, tahun 2012 yang ditulis oleh Zainal Arifin, M.SI. salah satu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum sistem “full day school” di MI Sultan Agung Yogyakarta meliputi: 1. Pengembangan tujuan pendidikan; 2. Pengembangan kurikulum Kemendikbud, Kemenag, dan kurikulum pesantren; 3. Pengembangan kegiatan pembelajaran/pengalaman belajar untuk pengembangan diri (*life skill*) dan pembiasaan diri; 4. Pengembangan evaluasi pendidikan yang meliputi evaluasi siswa, evaluasi kinerja guru dan tenaga pendidikan, dan evaluasi kinerja madrasah.¹³

Skripsi *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan Sistem Program Plus di SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta*, tahun 2014 yang ditulis Gesang Setyo Aji mengkaji tentang penerapan manajemen kurikulum program plus yang merupakan pengembangan kurikulum secara terpadu antara kurikulum nasional dengan kurikulum Muhammadiyah serta kurikulum pimpinan cabang

¹³ Zainal Arifin, *Pengembangan Kurikulum Sistem “Full Day School” Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta, Penelitian Kolaboratif*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012), h. 75.

Muhammadiyah Umbulharjo Yogyakarta. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa implementasi manajemen pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam menggunakan sistem program plus di SD Muhammadiyah Sukonandi tidak jauh beda dengan sekolah lain yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.¹⁴ Penelitian tersebut hanya berfokus pada implementasi kurikulum PAI dalam pembelajaran dengan subjek penelitian di lembaga tingkat dasar (SD), sedangkan penelitian ini mencakup keseluruhan fungsi manajerial dalam kurikulum madrasah *tahfīz* berbasis pesantren dengan subjek madrasah ibtidaiyah (MI).

Skripsi *Integrasi Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) dan Pesantren dalam Pembelajaran Tahfīzul Qur'ān (Studi Kasus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul)*, tahun 2015 yang ditulis Ja'far Sidiq. Skripsi ini berangkat dari fakta maraknya pengintegrasian antara kurikulum madrasah dengan kurikulum pondok pesantren. Dari situ ia mengkaji bagaimana keterkaitan antara kurikulum yang ada di Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) dalam pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* dengan yang ada di pondok pesantren. Hasilnya, ada integrasi kurikulum serta pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* yang dilakukan pihak MAK al-Ma'had an-Nur dengan mengadopsi metode pondok pesantren seperti metode *sorogan*, *simaan*, dan membaca secara bersama-sama. Hal ini bertujuan untuk menjaga

¹⁴ Gesang Setyo Aji, Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan Sistem Program Plus di SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), h. 5.

dan memperlancar hafalan para santri Pondok Pesantren an-Nur yang juga masih menjadi siswa di Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) al-Ma'had an-Nur.¹⁵ Dalam penelitian tersebut terlihat bahwa tidak terdapat aspek manajerial terkait pengembangan kurikulum, sedangkan penelitian ini lebih menekankan aspek manajerial kurikulum.

Tesis *Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar Islam Internasional Al-Abidin Surakarta*, tahun 2009 yang ditulis Zainal Arifin. Tesis ini diantaranya mengulas bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar Islam Internasional (SDII) Al-Abidin untuk mewujudkan sekolah Islam internasional serta mengungkap apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum di SDII Al-Abidin Surakarta. Hasil penelitian ini diantaranya ialah bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengembangkan tujuan pendidikan, kurikulum Diknas (KTSP), Depag, Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), dan kurikulum dari lembaga pendidikan luar negeri, pengelolaan belajar, metode pembelajaran, dan mengembangkan program pengembangan diri (*life skill*). Adapun faktor pendukungnya: kepala sekolah, wakaar kurikulum, guru, dan sarana prasarana. Faktor penghambatnya: SDII

¹⁵ Ja'far Sidiq, dengan judul Integrasi Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) dan Pesantren dalam Pembelajaran *Tahfiẓul Qur'ān* (Studi Kasus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul), *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), h. 57.

belum memiliki jaringan, baik jaringan lokal maupun internasional untuk mengembangkan kurikulum pendidikan Islam bertaraf internasional.¹⁶

Tesis *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kader di Madrasah Mu'allimim Muhammadiyah Yogyakarta*, tahun 2015 yang ditulis Chusnul Azhar, S.Pd.I. Dalam penelitian ini dilakukan studi kasus bagaimana manajemen pengembangan kurikulum di madrasah tersebut mampu melahirkan kader yang nantinya menjadi kekuatan inti dari persyarikatan Muhammadiyah yang kemudian berhasil memaparkan bahwa kaderisasi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta terdiri dari tiga cara: melalui pendidikan, aktifitas organisasi, dan jaringan. Selain itu, kaderisasi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dibedakan menjadi tiga langkah utama yaitu pendidikan kader, penugasan kader, dan pengarahan karir kader.¹⁷ Dalam tesis ini, memfokuskan manajemen kurikulum dalam upaya untuk mencetak kader, sedangkan dalam penelitian ini meneliti manajemen kurikulum madrasah *taḥfīz* berbasis pesantren dan tidak meneliti korelasi antar aspek, tetapi berupa studi kasus terkait pengembangan kurikulum madrasah *taḥfīz* berbasis pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidhul Qur'an Tasywiquṭ Thullab Salafiyah (MITQ TBS) Kudus Jawa Tengah.

¹⁶ Zainal Arifin, Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Internasional Al-Abidin Surakarta, *Tesis*, (Yogyakarta: PPs Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), h. vi.

¹⁷ Chusnul Azhar, Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kader di Madrasah Mu'allimim Muhammadiyah Yogyakarta, *Tesis*, (Yogyakarta: PPs Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), h. vii.

Tesis *Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu dengan Sistem Full Day School (Studi Kasus di SDIT Luqman al-Hakim Yogyakarta)*, tahun 2008 yang ditulis Wahidun, S.Pd.I. Tesis ini menjelaskan bagaimana proses pengembangan kurikulum terpadu (IT) menggunakan sistem *Full Day School* di SDIT Luqman al-Hakim Yogyakarta. Adapun hasil penelitian tersebut adalah: *Pertama* tahap perencanaan pengembangan kurikulum terpadu (IT) menggunakan sistem *full day school* di SDIT Luqman al-Hakim Yogyakarta meliputi: (1) latar belakang pengembangan kurikulum terpadu mengacu pada kurikulum yang sedang diimplementasikan kemudian di padukan dengan visi, misi, arah dan tujuan pendidikan, tujuan institusi, dan tujuan operasional, yang kemudian dilandaskan pada nilai-nilai historis filosofis *al-Qur'ān* dengan meneladani kepribadian para nabi secara utuh dan diterapkan dengan mempertimbangkan berbagai aspek pada siswa. *Kedua*, pada tahap pengorganisasian pengembangan kurikulum terpadu (IT) menggunakan sistem *full day school* di SDIT Luqman al-Hakim Yogyakarta, terdiri atas: pengorganisasian tugas mengajar dan pengorganisasian bahan pembelajaran yang terdiri dari program pembelajaran kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. *Ketiga*, implementasi pengembangan kurikulum terpadu dengan sistem *full day school* di SDIT Luqman al-Hakim Yogyakarta secara teknis meliputi: strategi dan media pembelajaran yang diorientasikan untuk mendukung KBM termasuk sistem *full day school*, penilaian hasil belajar dengan mengacu pada ketentuan dari Diknas (sekarang Kemendikbud) dan beberapa muatan bidang studi. *Keempat*, evaluasi pengembangan kurikulum

terpadu dengan sistem *full day school* di SDIT Luqman al-Hakim Yogyakarta adalah evaluasi *input* terhadap calon siswa baru sebagai bahan mentah, evaluasi pelaksanaan hasil belajar yang dilakukan oleh para supervisor pendidikan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh para pengelola di SDIT Luqman al-Hakim Yogyakarta.¹⁸ Berbeda dengan penelitian ini, yang akan diteliti manajemen kurikulum madrasah *tahfīz* berbasis pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidhul Qur'an Tasywiquh Thullab Salafiyah (MITQ TBS) Kudus Jawa Tengah.

Secara eksplisit, perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan keenam penelitian sebelumnya yang tersebut di atas terletak pada aspek manajerial pengembangan kurikulum dengan objek penelitian yaitu madrasah *tahfīz* berbasis pesantren.

Penelitian pertama, kedua dan keenam menunjukkan implementasi pengembangan kurikulum dalam pembelajaran menggunakan sistem "*full day school*" dan "*program plus*". Penelitian ketiga menjelaskan tentang integrasi kurikulum serta pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* dengan mengadopsi metode Pondok Pesantren An-Nur Bantul. Penelitian keempat dan kelima memaparkan tentang pelaksanaan pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan yang berfokus dalam mewujudkan sekolah bertaraf internasional serta penelitian kelima dalam mencetak kader.

¹⁸ Wahidun, Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu dengan Sistem *Full Day School* Studi Kasus di SDIT Luqman al-Hakim Yogyakarta, *Tesis*, (Yogyakarta: PPs Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), h. vi.

Maka penelitian ini mencoba menggali bagaimana manajemen pengembangan kurikulum madrasah *tahfīz* berbasis pesantren yang diterapkan Madrasah Ibtidaiyah Tahfidhul Qur'an Tasywiqut Thullab Salafiyah (MITQ TBS) Kudus Jawa Tengah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data pelaksanaan pengembangan kurikulum madrasah *taḥfīẓ* berbasis pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidhul Qur'an Tasywiquṭ Thullab Salafiyah (MITQ TBS) Kudus Jawa Tengah, maka peneliti menarik simpulan berikut:

1. Konsep madrasah *taḥfīẓ* berbasis pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidhul Qur'an Tasywiquṭ Thullab Salafiyah (MITQ TBS) Kudus Jawa Tengah menekankan pada alokasi waktu *taḥfīẓul Qur'ān* dengan porsi lebih yaitu 48 jam perminggu untuk mencapai *taḥfīẓul Qur'ān* 30 juz, perubahan dari sistem salaf menjadi sistem *taḥfīẓ* di MITQ TBS Kudus Jawa Tengah sebagai madrasah berbasis pesantren selain untuk pengembangan sayap pesantren menuju pendidikan formal tanpa menghilangkan keunggulan *taḥfīẓ* 30 juz yang terlebih dahulu ada di PTYQA (Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-anak) juga karena sudah tidak relevannya sistem salaf dengan tujuan MITQ TBS Kudus Jawa Tengah.
2. Manajemen pengembangan kurikulum madrasah *taḥfīẓ* berbasis pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidhul Qur'an Tasywiquṭ Thullab Salafiyah (MITQ TBS) Kudus Jawa Tengah meliputi:

a. Pengembangan diagnosis kebutuhan

- 1) Visi misi Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-anak (tercapainya anak usia 6-12 tahun yang hafal *al-Qur'ān* 30 juz *bil-hifẓi*);
- 2) Kebijakan pemerintah;
- 3) Mengembangkan keterampilan, potensi, bakat dan minat siswa;
- 4) Membekali siswa dengan keilmuan agama dan umum;
- 5) Menciptakan lingkungan yang *qur'āni* bagi siswa;
- 6) Mendidik siswa untuk berakhlakul karimah, disiplin, bertanggung jawab serta mampu mengamalkan isi kandungan *al-Qur'ān*.

b. Pengembangan tujuan pendidikan

- 1) Tujuan umum pendidikan (tujuan pendidikan nasional);
- 2) Tujuan institusional (tujuan MITQ TBS Kudus Jawa Tengah);
- 3) Tujuan kurikuler (tujuan kompetensi lulusan MITQ TBS Kudus Jawa Tengah);
- 4) Tujuan instruksional (Tujuan Pembelajaran di MITQ TBS Kudus Jawa Tengah).

c. Pengembangan isi (kurikulum) yang meliputi pengembangan kurikulum KTSP, kurikulum Kementerian Agama (Kemenag) dan kurikulum muatan lokal (pesantren);

d. Pengembangan pengalaman belajar yang terdiri dari pengembangan bentuk pengelolaan belajar, pengembangan metode pembelajaran, dan pengembangan kegiatan *life skill*;

- e. Pengembangan evaluasi kurikulum yang menggunakan metode *simaan*, *khatmul Qur'ān*, tes formatif serta tes sumatif (akumulasi nilai evaluasi dari tiga aspek yaitu kognisi, afeksi dan psikomotorik).

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan mengenai manajemen pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidhul Qur'an Tasywiqut Thullab Salafiyah (MITQ TBS) Kudus Jawa Tengah sebagai madrasah *tahfīz* berbasis pesantren, ada beberapa saran yang peneliti berikan, diantaranya:

1. Kepada kepala madrasah agar memaksimalkan pengembangan kegiatan *life skill* serta melakukan pengembangan-pengembangan lebih lanjut seperti pengembangan sarana prasarana (ruang laboratorium bahasa, ruang multimedia) untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MITQ TBS Kudus Jawa Tengah.
2. Kepada para praktisi pendidikan, peneliti dan mahasiswa agar melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui perbandingan manajemen pengembangan kurikulum madrasah *tahfīz* berbasis pesantren di MITQ TBS Kudus Jawa Tengah dengan lembaga-lembaga *tahfīz* lainnya dari segi pengembangan diagnosis kebutuhan, tujuan pendidikan, kurikulum, kegiatan pengalaman belajar, evaluasi kurikulum secara komprehensif dan aspek-aspek lainnya.

3. Perlunya dilakukan kajian ilmiah lebih luas terkait peran sumber daya manusia (SDM) seperti *kiai* dan *asātiz* dalam pengembangan manajemen kurikulum madrasah *tahfīz* berbasis pesantren. Karena peran *kiai* sebagai pemimpin dan ujung tombak manajemen menjadi sosok yang sangat berpengaruh dalam pengembangan madrasah maupun pesantren.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas bimbingan dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Sebagai karya tulis, tentu tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan kemudian hari. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangsih keilmuan bagi mahasiswa, praktisi pendidikan serta bagi seluruh akademisi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anonim, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan, 2003.
- Al-Maraghiy, Ahmad Mushtafa, *Tafsîr Al-Maraghi*, jilid 5, Beirut: Dar El-Fikr, [t.t.].
- Al-Munjid fî al-Lughât*, Beirut: Dar El-Mashreq Sarl Publishers, Cet. XXVII, 1984.
- Al-‘Asqalani, Ibnu Hajar, *Fath Al-Bārî Bisyarh Shahîh Al-Bukhārî*, jilid IX Beirut: Dār El-Ma’rifah, [t.t.].
- Arifin, Zainal, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Arifin, Zainal, *Perkembangan Pesantren di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol IX, No. 1, Juni 2012. <https://scholar.google.co.id/citations>. [30 Januari 2016].
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Daud, Wan Mohd, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, Bandung: Mizan, 2003.
- Dawam, Ainurrafiq dan Ahmad Ta’arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Yogyakarta: Listafariska, 2005.
- Dhofier, Zamakhsari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: LP3ES, 2013.
- Fadjar, Malik, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Penerbit Mizan, 1999.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- _____, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Hidayat, Ara dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Hidayat, Ara dan Eko Wahib, *Kebijakan Pesantren Mu'adalah dan Implementasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Tremas Pacitan*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. III, No. 1, Juni 2014.
- Hirokoshi, Hiroko, *Kiyai dan Perubahan Sosial*, terjemahan Umar Basalim dan Andi Mualy S, Jakarta: P3M, 1987.
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Jahari, Jaja dan Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Lestari, Siti Rokhmi dan Eva Dwi, *Bahasa Indonesia Untuk Perpendidikan Tinggi*, Yogyakarta: Edukasi Pustaka, 2011.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munawwir, A. Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.
- Nazaruddin, et al, *Seri Monografi Pondok Pesantren dan Angkatan Kerja, Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1985/1986.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab V Pasal 26 (1) dan Pasal 6 (1).
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah, Bab III pasal 3 ayat (1).
- Permendiknas Nomor 42 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Prasarana.
- Qomar, Mujamil, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, [t.t.].
- Rahim, Husni, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.

- Rauf, M. Abdur, *Faidhul Qadîr Syarh Jāmi'ush Shaghîr*, Jilid III, Beirut: Dārul Ma'rifah, [t.t.].
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Singleton, Royce A and Straits, Bruce, *Approaches to Social Research*, (Oxford and New York: Oxford University Press, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharso et.al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: CV. Widya Karya, 2014.
- Suharto, Toto, *Epistimologi Pendidikan Islam; Studi Kurikulum SMA MTA Surakarta*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. II, No. 2, Desember 2013.
- Sujadi, *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: FAIB UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- _____, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2008.
- Supa'at, *Model Kebijakan Karakter di Madrasah*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, 2014.
- Taba, Hilda, *Curriculum Development: Theory and Practices*, New York: Harcourt, 1962.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Skripsi: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: SUKA Press, 2014.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, Bab VI Bagian Kedua Pasal 17 (2), Bagian Ketiga Pasal 18 (3) dan Bagian Kelima Pasal 26 (6).

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 8, 9 dan 10 (1).

Hasibuan, Julianty K, “*Aspek Yuridis Sebagai Landasan Pendidikan: Pendidikan Harus Bersistem*”, [t.t.], <http://sumut.kemenag.go.id> [24 November 2015].

Skripsi, Tesis dan Hasil Penelitian

Aji, Gesang Setyo, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan Sistem Program Plus di SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

Arifin, Zainal, “Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Internasional Al-Abidin Surakarta”, *Tesis*, Yogyakarta: PPs Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Arifin, Zainal, “Pengembangan Kurikulum Sistem *Full Day Scholl* Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta)”, *Laporan Penelitian Kolaboratif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Azhar, Chusnul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kader di Madrasah Mu’allimim Muhammadiyah Yogyakarta”, *Tesis*, Yogyakarta: PPs Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Ja’far Sidiq, “Integrasi Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) dan Pesantren dalam Pembelajaran *Tahfīzul Qur’ān* (Studi Kasus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul)”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Wahidun, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu dengan Sistem *Full Day School* (Studi Kasus di SDIT Luqman al-Hakim Yogyakarta)”, *Tesis*, Yogyakarta: PPs Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail : ftk@uin-suka.ac.id.
YOGYAKARTA 55281

Yogyakarta, 12 Oktober 2015

Nomor : UIN/KJ/PP.00.9 /267/2015
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
Zainal Arifin, S.Pd.I., M.SI.
Dosen Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Bapak ditetapkan sebagai pembimbing Saudara:

Nama : Nawa Husna
NIM : 12490057
Fak./Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : **Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren (Studi Kasus di MTs. Manbaul Ulum Kudus)**

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Prodi
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Subyantoro, M.Ag.
NIP.19590410 198503 1 005

Tembusan:

1. Ketua Prodi MPI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

LAMPIRAN II

BUKTI SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nawa Husna
Nomor Induk : 12490057
Jurusan : MPI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi :
MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH
TAHFIDH BERBASIS PESANTREN (STUDI KASUS DI MI
TAHFIDHUL QUR'AN TBS KUDUS)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 26 Januari 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 26 Januari 2016

Ketua Program Studi MPI

Dr. Subiyantoro, M.Ag.
NIP. 19590410 198503 1 005

LAMPIRAN III

SURAT PERSETUJUAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail : ftk@uin-suka.ac.id,
YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN/KP/02/PP.00.9/39/2016

Yogyakarta, 29 Februari 2016

Lamp : -

Hal : *Persetujuan Perubahan Judul Skripsi*

Kepada Yth,
Zainal Arifin, S.Pd.I., M.Si.
Dosen Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga setelah memperhatikan permohonan saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan saudara merubah judul skripsi berikut:

Judul semula: **MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM
MADRASAH BERBASIS PESANTREN (STUDI KASUS DI
MTs. MANBA'UL ULUM KUDUS)**

Dirubah menjadi: **MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM
MADRASAH TAHFIDH BERBASIS PESANTREN (STUDI
KASUS DI MI TAHFIDHUL QUR'AN TBS KUDUS)**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat bapak/ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Prodi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Subianto, M. Ag
NID. 19590410 198503 1 005

Tembusan:

1. Ketua Prodi MPI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

LAMPIRAN IV

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. 513056, 7103871, Fax. 519734
E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.I/PN.01.1/0867/2016
Lamp. : 1 Bandel Proposal Skripsi
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Yogyakarta, 26 Februari 2016

Kepada Yth,
Yth: Pimpinan MI Tahfidhul Qur'an TBS
di Jln. KH. Muhammad Arwani No. 12 Krandon
Kota Kudus Jawa Tengah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: "**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH TAHFIDH BERBASIS PESANTREN (STUDI KASUS DI MI TAHFIDHUL QUR'AN TBS KUDUS)**" diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama	: Nawa Husna
No. Induk	: 12490057
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: Sapen GK I/647 Demangan Gondokusuman Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di MI Tahfidhul Qur'an TBS Kudus, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi mulai tanggal: 1 Maret 2016 sampai dengan 1 Juni 2016.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Muqowim. S.Ag. M.Ag
NIP.19730310 199803 1 002

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. 513056, 7103871, Fax. 519734
E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.I/PN.01.1/0857/2016
Lamp. : 1 Bandel Proposal Skripsi
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Yogyakarta, 26 Februari 2016

Kepada Yth,
Yth: Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q Kepala BAKESBANGLINMAS DIY
di Jl. Jenderal Sudirman No.5 Yogyakarta, 55231

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH TAHFIDH BERBASIS PESANTREN (STUDI KASUS DI MI TAHFIDHUL QUR'AN TBS KUDUS)"** diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Nawa Husna
No. Induk : 12490057
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Sapen GK 1/647 Demangan Gondokusuman Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di MI Tahfidhul Qur'an TBS Kudus, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi mulai tanggal: 1 Maret 2016 sampai dengan 1 Juni 2016.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Muqowim. S.Ag. M.Ag
NIP 19730310 199803 1 002

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 29 Februari 2016

Nomor : 074/633/Kesbangpol/2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah

Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DT.1/PN.01/0857/2016
Tanggal : 26 Februari 2016
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penusunan skripsi dengan judul proposal : **"MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH TAHFIDH BERBASIS PESANTREN (STUDI KASUS DI MI TAHFIDHUL QUR'AN TBS KUDUS) "**, kepada:

Nama : NAWA HUSNA
NIM : 12490057
No. HP/Identitas : 085799005059 / 3319084511910001
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Lokasi Penelitian : MI Tahfidhul Qur'an TBS Kudus, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 1 Maret s.d 1 Juni 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

a.n. KEPALA
BADAN KESBANGPOL
KABID. POLDAGRI DAN KEMASYARAKATAN



ARIS ARIYANTO, SH, MM
NIP.19680128 199803 1.003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/0764/04.5/2016

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 074/633/Kesbangpol/2016 Tanggal: 29 Februari 2016
Perihal: Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : NAWA HUSNA
2. Alamat : Dk. Tulis RT 004 RW 001, Kelurahan Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH TAHFIDH BERBASIS PESANTREN (STUDI KASUS DI MI TAHFIDHUL QUR'AN TBS KUDUS)
- b. Tempat / Lokasi : MI Tahfidhul Qur'an TBS Kudus, Provinsi Jawa Tengah
- c. Bidang Penelitian : Manajemen Pendidikan Islam
- d. Waktu Penelitian : 1 April s.d 30 Juni 2016
- e. Penanggung Jawab : Zainal Arifin, S.Pd.I, M.Si.
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 01 April 2016

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



LAMPIRAN V

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH

A. Tujuan Penelitian

Memperoleh data tentang manajemen pengembangan kurikulum sistem *taḥfīẓul Qur'ān* di MI Tahfidhul Qur'an TBS (MITQ TBS) Kudus.

B. Pokok Penelitian

Manajemen pengembangan kurikulum sistem *taḥfīẓul Qur'ān* di MI Tahfidhul Qur'an TBS Kudus.

C. Butir-butir Pertanyaan

1. Apa yang melatar belakangi MITQ TBS Kudus menerapkan sistem *taḥfīẓul Qur'ān* ?
2. Bagaimanakah manajemen kurikulum MITQ TBS Kudus sebelum menerapkan manajemen kurikulum sistem *taḥfīẓul Qur'ān*?
3. Bagaimana konsep kurikulum sistem *taḥfīẓul Qur'ān* di MITQ TBS?
4. Bagaimana langkah manajemen pengembangan kurikulum sistem *taḥfīẓul Qur'ān* di MITQ TBS Kudus?
5. Apa saja rumusan-rumusan tujuan-tujuan MITQ TBS?
6. Apa sajakah kegiatan pengalaman belajar yang dikembangkan dalam sistem *taḥfīẓul Qur'ān*?
7. Bagaimana sistem evaluasi hasil manajemen pengembangan kurikulum sistem *taḥfīẓul Qur'an*?

PEDOMAN WAWANCARA WAKA BIDANG KURIKULUM (1)

A. Tujuan Penelitian

Memperoleh data tentang manajemen kurikulum sistem *taḥfīẓul Qur'ān* di MI Tahfidhul Qur'an TBS Kudus.

B. Pokok Penelitian

Manajemen kurikulum sistem *taḥfīẓul Qur'ān* di MI Tahfidhul Qur'anTBS Kudus.

C. Butir-butir Pertanyaan

1. Apa yang melatar belakangi MITQ TBS Kudus menerapkan sistem *taḥfīẓul Qur'ān* ?
2. Bagaimanakah manajemen kurikulum MITQ TBSmKudus sebelum menerapkan manajemen kurikulum sistem *taḥfīẓul Qur'ān*?
3. Bagaimana konsep kurikulum sistem *taḥfīẓul Qur'ān* di MITQ TBS?
4. Bagaimana langkah manajemen pengembangan kurikulum sistem *taḥfīẓul Qur'ān* di MITQ TBS Kudus?
5. Apa saja rumusan-rumusan tujuan-tujuan MITQ TBS?
6. Apa sajakah kegiatan pengalaman belajar yang dikembangkan dalam sistem *taḥfīẓul Qur'ān*?
7. Bagaimana sistem evaluasi hasil manajemen pengembangan kurikulum sistem *taḥfīẓul Qur'an*?

PEDOMAN WAWANCARA WAKA BIDANG KURIKULUM (2)

A. Tujuan Penelitian

Memperoleh data tentang pelaksanaan manajemen kurikulum sistem *taḥfīẓul Qur'ān* di MI Tahfidhul Qur'an TBS Kudus.

B. Pokok Penelitian

Pelaksanaan manajemen kurikulum sistem *taḥfīẓul Qur'ān* di MI Tahfidhul Qur'an TBS Kudus.

C. Butir-butir pertanyaan

1. Diagnosis Kebutuhan

Kebutuhan siswaseperti apakah yang melatarbelakangi penerapan kurikulum sistem *taḥfīẓul Qur'ān* di MITQ TBS Kudus?

2. Merumuskan Tujuan Pendidikan

- a. Apakah tujuan pendidikan menurut MITQ TBS Kudus?
- b. Bagaimana rumusan standar kompetensi lulusan MITQ TBS Kudus?

3. Seleksi dan Organisasi Isi dalam Manajemen Pengembangan Kurikulum Sistem *Taḥfīẓul Qur'ān*

- a. Kurikulum apakah yang digunakan oleh MITQ TBS Kudus?
- b. Bagaimana organisasi kurikulum dalam penerapan pengembangan kurikulum sistem *taḥfīẓul Qur'ān*?
- c. Bagaimana manajemen pengembangan kurikulum dalam penerapan sistem *taḥfīẓul Qur'ān*?

4. Seleksi dan Organisasi Pengalaman Belajar dalam Sistem *Taḥfīẓul Qur'ān*

- a. Pengalaman belajar apa sajakah yang diberikan MITQ TBS Kudus kepada peserta didik?
- b. Bagaimana manajemen pengembangan pengalaman belajar dalam penerapan kurikulum sistem *taḥfīẓul Qur'ān*?

- c. Program tahfīz seperti apakah yang diterapkan dalam kurikulum sistem *tahfīzul Qur'ān*?
- d. Kurikulum sistem *tahfīzul Qur'ān* seperti apakah yang dikembangkan di MITQ TBS Kudus?

5. Evaluasi dan Cara untuk Melakukan Evaluasi Kurikulum Sistem *Tahfīzul Qur'ān*?

- a. Apa saja prinsip evaluasi kurikulum sistem *tahfīzul Qur'ān* di MITQ TBS Kudus?
- b. Bagaimana cara evaluasi kurikulum sistem *tahfīzul Qur'ān* di MITQ TBS Kudus?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK *USTAẒ AL-QUR'ĀN*

A. Tujuan Penelitian

Memperoleh data tentang penerapan sistem *taḥfīẓul Qur'ān* di MI Tahfidhul Qur'anTBS Kudus.

B. Pokok Penelitian

Penerapan sistem *taḥfīẓul Qur'ān* di MI Tahfidhul Qur'anTBS Kudus.

C. Butir-butir Pertanyaan

1. Bagaimana sistem *taḥfīẓul Qur'ān* di MITQ TBS Kudus?
2. Bagaimana pembagian kelas atau kelompok dalam sistem *taḥfīẓul Qur'ān* di MITQ TBS Kudus?
3. Bagaimanakah metode *taḥfīẓul Qur'ān* yang digunakan oleh MITQ TBS?
4. Bagaimana cara evaluasi kurikulum sistem *taḥfīẓul Qur'ān* di MITQ TBS Kudus?
5. Adakah perubahan positif setelah MITQ TBS Kudus menerapkan sistem *taḥfīẓul Qur'ān*?

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK WALI SISWA MI TAHFIDHUL QUR'AN TBS KUDUS

A. Tujuan Penelitian

Memperoleh data tentang kebutuhan dan kesan wali siswa terhadap penerapan sistem *taḥfīẓul Qur'ān* di MI Tahfidhul Qur'an TBS Kudus.

B. Pokok Penelitian

Kebutuhan dan kesan wali siswa terhadap penerapan sistem *taḥfīẓul Qur'ān* di MI Tahfidhul Qur'an TBS Kudus.

C. Butir-butir Pertanyaan

1. Apakah alasan bapak/ibu menyekolahkan anak bapak/ibu di MITQ TBS Kudus?
3. Bagaimana perasaan bapak/ibu jika anak bapak/ibu sekolah di MITQ TBS Kudus?
4. Apakah bapak/ibu setuju dengan sistem *taḥfīẓul Qur'ān* di MITQ TBS Kudus?
5. Apakah saran bapak/ibu terhadap penerapan sistem *taḥfīẓul Qur'ān* di MITQ TBS Kudus?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

MI TAHFIDHUL QUR'AN TBS KUDUS

A. Tujuan Penelitian

Memperoleh data tentang hasil dan pelaksanaan sistem *taḥfīẓul Qur'ān* di MI Tahfidhul Qur'an TBS Kudus.

B. Pokok Penelitian

Hasil dan pelaksanaan sistem *taḥfīẓul Qur'ān* di MI Tahfidhul Qur'an TBS Kudus.

C. Butir-butir Pertanyaan

1. Apakah kegiatan belajar mengajar di MITQ TBS TBS Kudus menyenangkan?
2. Apa sajakah kegiatan *life skill* yang diadakan oleh MITQ TBS Kudus?
3. Berapa juz *taḥfīẓul Qur'ān* yang telah dicapai selama belajar di MITQ TBS Kudus?

LAMPIRAN VI

TRANSKRIP

Narasumber : H. Saeun Adhim, M.Pd.I, (Kepala Madrasah)	Hari/Tanggal: Senin, 7/3/2016
Tempat : Ruang Tamu Kediaman di Desa Kajeksan Kudus	Pukul : 14.00-15.16 WIB

HASIL WAWANCARA

- Peneliti Dalem Nawa Husna pak..mahasiswi UIN Jogja..adikipun mas Azhari (sambil menunjuk kakak di samping)
- Narasumber njeh..
- Peneliti Penelitian dalem meniko tentang manajemen pengembangan kurikulum sistem *tahfīzul Qur'ān*..sak derengipun dalem tangklet-tangklet lebih jauh..dalem bade tangklet..nama resmi MITQ niku wonten NU-nipun nopo mboten pak?
- Narasumber Njeh..jadi munculnya nama NU niku njeh ss.. setelah ada penggabungan, daripada yayasan e... karena dulu ada kasusnya Akbar Tanjung. Kemudian madrasah-madrasah yang tidak punya badan hukum kemudian bergabung ke NU. Makanya sekarang ada NU, tapi sekarang sudah ga ada lagi e... dari ketua yayasan sekarang menghendaki tidak usah NU, karena sudah terlahir dari awal NU. Ndak usah diberi e... tambahan NU lagi. Jadi, ini kembali ke awal lagi, MI Tahfidhul Qur'an TBS Kudus.
- Peneliti Berarti nama resmi yang tercatat di Kemenag itu MITQ TBS pak? lalu, yang di plank depan itu kok tertulis MI NU TQ TBS Kudus?
- Narasumber Njeh..dulu kan Yayasan Arwaniyyah, karena yayasan dilarang, kemudian digabung ke NU. Namanya BAPENU, Badan Pelaksana Nahdlatul Ulama. Makanya Ada NU-nya. Beberapa kali ijin operasional ya... namanya MI NU. Tapi,

sekarang kita ngajukan perubahan nama sudah tidak me..menyangkut lagi masalah NU dan masi proses di Kemenag, belum keluar.

Peneliti Ooh.. berarti baru proses ya pak jadi MITQ TBS lagi..trus niku wonten NSS niku nopo pak? Apa bedanya dengan Nomor Statistik Madrasah?

Narasumber Njeh.. itu yang menerbitkan adalah daripada, Kemenag. Ee.. ini sekarang dijadikan satu kok sekarang. Sudah ga ada lagi NSS. Sekarang sudah diganti nama, ee.. Nomor Statistik Madrasah.

Peneliti Oh.. lajeng, terkait histori kurikulum madrasah sendiri ini pak, e..sakderengipun menggunakan manajemen kurikulum sistem *taḥfīẓul Qur'ān*, yang digunakan kurikulum sistem nopo pak?

Narasumber Ya..itu tadi, ee... manajemen yang ee... sesuai dengan madrasah TBS. jadi e... manajemen kurikulumnya yang.. ee.. sesuai dengan madrasah TBS (sistem kitab-kitab salaf).

Peneliti Terus e.. apa yang melatar belakangi MITQ ini menggunakan kurikulum sistem *taḥfīẓul Qur'ān* pak?

Narasumber Yang melatar belakangi adalah karena di sana sudah ada pesantrennya sendiri dan sudah ada program unggulannya. Sehingga, tidak mungkin e... materi yang ada di TBS kita terapkan sepenuhnya di e... *taḥfīẓul Qur'ān*. Kemudian itu dari ee... dari *taḥfīẓul Qur'ān* menyusun kurikulum ee.. yang simpel, kemudian yangg memadahi, sehingga materi-materi yang ada di TBS yang dulu sekolah induknya itu, juga tidak banyak yang terlupakan.

Peneliti Trus ee.. adakah upaya pengembangan itu pak, kurikulum sistem *taḥfīẓul Qur'ān* ini pak?

Narasumber “(terputus, karena record sudah mati, namun peneliti lupa untuk *on record* ulang)” Yang terpisahkan baik itu merupakan tugas-tugas atau lain. Semuanya itu ee.. diselesaikan dalam waktu antara jam 07.30-12.00. iya.

Peneliti Itu yang KBM pak?

Narasumber Ya... tidak ada tugas rumah, PR. Tu ndak ada. Iya, karena semua buku, peralatan semua di sekolahan. Tidak dibawa pulang. Tidak ada waktu belajar selain itu. Karena juga materi-materi lain, ee.. misalnya ya untuk *taḥfīẓ* itu.

Peneliti Berarti untuk jam pembelajaran *taḥfīẓul Qur'ān* di pesantren dengan porsi pelajaran-pelajaran yang lain gimana pak perbandingannya? berapa jam sama berapa jam untuk KBM dan berapa jam untuk *taḥfīẓ*?

Narasumber Yaa.. emang otomatis ya... lebih banyak waktu untuk *taḥfīẓnya*. Kalau *taḥfīẓnya* itu..mungkin 1 hari sekitar 5 jam $\frac{1}{2}$, tapi kalau pendidikan formal paling e... seharusnya hanya sekitar e..3 $\frac{1}{2}$ jam- 4 jam jadi porsinya memang beda jauh. Banyak yang digunakan untuk *taḥfīẓnya*.

Peneliti Berarti kalau MITQ ini dikatakan madrasah, berbasis pesantren gitu?

Narasumber Otomatis itu. Iya... karena anak-anaknya memang dari pesantren semuanya. Ndak ada anak yang dari luar. Jadi istilannya kan *boarding school*.

Peneliti Nah kalau berbasis pesantren ee... guru-guru yang mengajar *taḥfīẓul Qur'ān* di pesantren itu otomatis masuk gak pak, di organisasi madrasah?

Narasumber Masuk mbak. Tapi... ya harus mempunyai beberapa kuall... kualifikasi tertentu. Misalnya dia harus S1. Kalau dia memang sudah mengajar *taḥfīẓ* kemudian pendidikannya memenuhi kulaifikasi S1, silahkan bergabung untuk mengajar di madrasahnya. Kalau tidak yaa... hanya tertentu beberapa oarng yang keunggulan dia memang ndak S1 tapi kalau memang dia yaa... kitabnya pinterrrr, dari pesantren ee... salaf misalnya, yaa... tetep kita akomodasi untuk mengampu materi-materi yang bersifat ee... mulok atau muatan lokal.

Peneliti Ooh..berarti kurikulum yang digunakan itu kurikulum perpaduan Kemenag, Kemendikbud dan muatan lokal gitu pak?

Narasumber Kemenag dan lokal aja mbak... kita ee... afiliasinya ke Kemenag mbak.

Peneliti Tadi berarti *ustaz-ustaz al-Qur'ān* secara struktural tidak masuk di organisasi MITQ pak?

Narasumber Yaa... tapi hampir separo yang sekarang mengikuti di madrasah karena ada kualifikasi yang terpenuhi, contohnya yaa... sudah banyak yang S1.

Peneliti Trus ee.. mengenai sistem *taḥfīẓul Qur'ān* tadi pak, bagaimana sih langkah-langkah yang dilakukan MITQ dalam pengembangan kurikulum?

Narasumber Untuk formalnya atau pesantrennya?

Peneliti *taḥfīẓul Qur'ān* kan tadi sudah masuk di MITQ nya ya pak?

Narasumber Yaa... untuk e... secara menyeluruh, kita memang ada dua sisi, yang pertama kurikulum e... yang bersifat sekolah formal dan informal. Kalau formal berarti e,e... apa yang kita kelola di situ adalah e... perpaduan dari Kemenag kemudian muatan lokal, kita sesuaikan sedemikian rupa sehingga materi informal yaitu tentang *taḥfīẓ* memang ada kurikulum tertentu yang anak-anak usia antara 6-7 eh 12 tahun bisa menyelesaikan *taḥfīẓ*nya dalam tempo waktu 6 tahun. Harus bisa. Secara infor..malnya ee... kurikulumnya juga ee... ada tersendiri informalnya.

Peneliti Terus bagaimana pak hasil dari pengembangan kurikulum sistem *taḥfīẓ* itu sendiri?

Narasumber ee... pada dasarnya memang, kita hanya memberikan suatu ee.. fasilitas kepada anak, kita hanya bisa memberikan ee... mendorong, menemani anak-anak untuk menyelesaikan program-program yang ada di situ... tentunya yang ideal, yang kita capai adalah dimana anak-anak selesai dalam

pendidikan dasarnya di madrasah ibtidaiyah atau pendidikan dasar. Harapan saya memang ee... anak-anak sudah selsesai *taḥfīẓnya*, walaupun tidak selesai tapi kan, nanti ada ee.. tsanawiyahnya, aliyahnya. Jadi, masih panjang gitu *taḥfīẓnya*.

Peneliti o.. ya juga pak.. e.. lalu masih terkait dalam pengembangan kurikulum nih pak..siapa saja yang berperan atau terlibat langsung dalam manajemen pengembangan kurikulum sistem *taḥfīẓ* di MITQ ini?

Narasumber Pada intinya pengembangan kurikulum sistem *taḥfīẓ* tidak berfokus hanya pada kepala madrasah, tapi juga kepada seluruh guru, kemudian wali-wali santri yang... dia berhak untuk mengajukan hal-hal yang dianggap, perlu dalam rangka untuk menuju yang lebih baik. Jadi pengembangannya memang.. menyeluruh gitu mbak. Dari ee... kepala madrasah sebagai *leadernya*, kemudian... para-para guru, para wali-wali santri dan... juga tidak lupa dengan instansi-instansi yang terkait.

Peneliti Terus adakah faktor e.. pendukung begitu pak dan penghambat dalam pengembangan tersebut?

Narasumber Yaa... untuk... pengembangan ee... kurikulum juga ada, faktor, interen dan eksteren. Yang interen ya, dari dalamnya sendiri. Itu kan kalau kita mau mengembangkan kurikulum tergantung pada SDMnya. Apakah memang sudah ingin bekerja dengan keras, dengan baik.. atauu... tidak. Yang kedua, ada potensi juga, ada anak-anak ya, ada anak-anak, dii.. samping banyak anak-anak yang sudah siap, juga ada satu dua yang memang perlu ada ee... *support*, perlu ada pembinaan sendiri. Untuk eksteren, otomatis juga ada. Banyak. Dalam.. pengembangan kurikulum tidak hanya ee... wacana, tapi perlu diberikan materi, pembiayaan. Bagaimana pengembangan itu bisa, menjadi lebih baik. Yaa... harus diikuti dengan, beberapa hal yang termasuk,

kelengkapan-kelengkapan, dalam pelaksanaan sarana-prasarana pembelajaran.

Peneliti Untuk ukuran keberhasilan pelaksanaan hasil pengembangan kurikulum sistem *tahfiẓ* apa saja pak? Yang notabene MITQ ini berbasis pesantren? Indikasinya begitu pak...

Narasumber Ya.. kalau kita mendirikan suatu pesantren, kemudian kita sudah memplatform ee... tertentu, misal tentang *tahfiẓnya* yang menjadi utamanya, maka ada beberapa catatan-catatan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Diantaranya adalah aturannya. Misalnya dalam 1 tahun anak-anak harus minimal mendapatkan hafalan 3-4 juz. Minimal itu. Apabila dalam 1 tahun, anak-anak tidak bisa memenuhi target, yaa... kita musyawarahkan dengan orang tuanya. Karena mungkin udah beberapa tahun ee.. ngaji kalau diterus-teruskan, juga akan memberatkan nak. Maka, kita memberikan suatu ee.. beberapa alternatif. Apakah mau dipindah.. ke yang lain atau... bagaimana.. yangg... namanya pendidikan boarding itu memang berat. Ada 1 hal yang dijadikan titik utama. Yang dalam pendidikan yang formal juga informalnya juga sangat-sangat menjadi tujuan orang tuanya.

Peneliti Berarti ada indikasi positif ga pak setelah ada pengembangan kurikulum sistem *tahfiẓ* ini?

Narasumber Iya, otomatis, berarti nanti ee.. itu akan e.. terjadi apabila e.. kedua pihak, baik asatidz-asatidznya atau santrinya, itu tidak terbebani dengan materi-materi yang sangat banyak sekali. Sehingga apabila perubahan kurikulum kita disampaikan kepada anak-anak akan terjadi suatu *feedback* atau umpan balik, sehingga kedua belah pihak bisa berjalan sesuai dengan, porsi yang telah di ee.. dicapai oleh masing-masing.

Peneliti Lalu ee.. karena ada pengembangan kurikulum tadi kan ya pak..lalu bagaimana komentar atau respon para pendidik atau guru, juga dari pihak e.. siswaatau dalam hal ini santri ya pak

ya..dan juga bagaimana respon dari apa pihak ee.. walisantri gitu pak sebagai *stakeholder*?

Narasumber Yaa.. secara otomatis. Karena kita adalah menuju program yang lebih baik, e... otomatis ee.. kegiatan tidak berpusat pada guru. Guru hanya sebagai fasilitator, jadi pengembangan keilmuan anak-anak, digali sendiri, kemudian kita arahkan, sehingga apa yang menjadi cita-cita dapat tercapai. Jadi tidak berpusat pada guru, e.. bagaimana anak-anak mengembangkan, guru-guru hanya bisa mengarahkan..kemudian fasili.. tator, apa yang bisa dibantu. Sehingga nanti perkembangan ilmu akan semakin cepat.

Peneliti Menggunakan PAIKEM, CTL itu ya pak?

Narasumber Ya.. yaa..

Peneliti Terus e... sejauh mana peran Yayasan Arwaniyyah, MI ini kan dibawah yayasan ya pak ya.. BAPENU tadi namanya pak?

Narasumber Iya.

Peneliti Terhadap manajemen pengembangan kurikulum?

Narasumber Iya, iya. Apapun yang kita laksanakan, yang kita jalankan karena kita adalah sebagai ee... bawahan daripada Yayasan Arwaniyyah, kita harus mengikuti aturan-aturan, himbauan-himbauan, arahan daripada yayasan. Program-program kita juga harus disetujui oleh yayasan, sehingga nanti apa yang kita lakukan tidak menyalahi aturan-aturan yang ada di yayasan.

Peneliti Ooh.. nggih. Mm.. kiranya cekap semanten rumiyin pak.. nanti, misalkan ada yang kurang, besok saya sowan malih.

Narasumber Njih..monggo..

Peneliti Terima kasih pak

TRANSKRIP

Narasumber : Noor Akhlis, S.Pd.I. Waka Kurikulum	Hari/Tanggal : Selasa, 8/3/ 2016
Tempat : Ruang Tamu Kantor MITQ TBS Kudus	Pukul : 11.00- 12.30 WIB

HASIL WAWANCARA

- Peneliti Langsung mawon nggih pak..mengenai kurikulum pak, itu presentase materi kurikulum Kemenag dan Kemendikbud bagaimana pak?
- Narasumber Maksudnya presentase gimana?
- Peneliti Dulu kan presentase kurikulum madrasah ee.. apa ya.. ee.. yang SMP terus jadi ada madrasah .. maksudnya madrasah itu sudah masuk dalam sub sistem pendidikan nasional itu kan pak, 70% mata pelajaran umum dan 30% mata pelajaran agama, kaya gitu pak..
- Narasumber Yaa.. sekarang ya .. gitu, namanya madrasah yaa.. dari dulupun, dari dulu ee.. apa namanya, ketika lahir.. sekolah ini, MI ini misalnya kurikulumnya pelajaran yaa ala-ala pesantren. Dengan dimasukkan apa namanya.. pelajaran umum. kenapa? Kita masuknya Depag, dulu namanya Depag dan Depag itu menyelenggarakan pendidikan itu tidak hanya PAI. Bagaimanapun tetap ada mapel umum, walaupun pelajaran umumpun menginduknya ke Diknas. Ya..itu ya, tidak bisa dikatakan berapa persen. Pokonya ya ada dua, kurikulum mapel umum dan PAI.
- Peneliti Terus komposisi kurikulumnya , kurikulum Kemenag sama apa pak?
- Narasumber Ada lima malahan. Jadi gini.. yang dari Kemenag itu kan mapel PAI (Aqidah, Fikih, Qur'an Hadis, SKI, bahasa Arab) ditambah mapel umum selain yang saya sebutkan. Ditambah di sini kan ada pelajaran ala pesantren itu.

Peneliti Muatan Lokal ya pak?

Narasumber He'e Ya..mulok. jadi gini. Yaa.. ada tiga kurikulum. Kurikulum lokal, kurikulum Kemenag, dan Diknas. Jadi yang menyelenggarakan. Jadi gini.. kalau.. kita di bawah Diknas engga mungkin, tetep di bawah Kemenag tapi.. Kemenag kan memberi otoritas untuk.. menyelenggarakan, ketika kita diberi hak untuk menyelenggarakan yaa.. segala hambatan itu kan harus dii... apa, di tanggung oleh pihak Kemenag.

Peneliti Oh, gitu ya pak... Nah kan dulu sebelum berdiri sendiri, masih menginduk di Madrasah TBS gitu ya pak.. itu menggunakan kurikulum apa pak? Terus sekarang sudah berdiri sendiri dengan nama MI Tahfidhul Qur'an TBS berarti kurikulumnya berbeda pak? Pake dulu yang..

Narasumber Dulu yang di TBS. Ha, gini ketika..saat itu masih menginduk, kebetulan saya belum di sini (baca: MITQ, red) jadi yaa... kurikulumnya mengikuti yang ada di TBS, dan itu di TBS itu masalah.. sing pelajaran umum itu. Yaa..ada. Cuma sebatas apa ya namanya, kurang begitu apa ya mendapat perhatian. Karena pada waktu itu masih konsennya pendidikan salaf, kurikulum salaf ala pesantren itu...

Peneliti Kitab-kitab kuning itu ya pak?

Narasumber Ya.. hu'um. Kitab-kitab.

Peneliti Terus sekarang gimana pak, manajemen kurikulum di MITQ sekarang?

Narasumber Manajemennya ada 3 tadi. Satu, masalah komposisinya dari kurikulum umum. Terus dari.. ya dari PAI, Kementerian Agama dan ada kurikulum lokal.

Peneliti Kurikulum umum, agama, lokal gitu ya pak ya? Tiga?

Narasumber Ya.

Peneliti Yang melatar belakangi penerapan kurikulum *taḥfīẓul Qur'ān* apa pak dan bagaimana manajemen kurikulumnya?

Narasumber Maksudnya bagaimana mbak? Kurikulum..? *taḥfīẓul Qur'ān* yang mana mbak?

- Peneliti Jadi begini pak.. kayak yang di papan sana tu pak (sambil nunjuk papan jadwal pelajaran di dinding) ee.. dominasi pelajarannya kan *taḥfīẓul Qur'ān*, berarti bisa dikatakan kurikulum sistem *taḥfīẓul Qur'ān*?
- Narasumber Dominasi *taḥfīẓ*? Gini, masalah *taḥfīẓ* itu kan ada di pesantren.. jadi ini dikehendaki, ketika adaa... apa namanya yaa... perpaduan kepala, tu gini. Menginginkan seakan-akan itu menyatu. Antara *taḥfīẓ* dan pelajaran yang ada di madrasah. Kegaitan *taḥfīẓ* itu kan bakda subuh.. nanti kira-kira.. jam 6.45 kan selesai *taḥfīẓ*. Nah 07.30 itu mulai KBM sampai jam 12.00 dan..apa namanya.., *taḥfīẓ* nanti setelah ashar sampai setelah maghrib. Lha, keinginan.. dari yang baru ini adalah menyatu. Jadi waktu itu dipadu. Kan di situ (sambil nunjuk papan) *taḥfīẓ* memang lebih banyak, nah.. dimasukkan ke.. ke apa namanya. Ke.. jumlah jam, jumlah jam pembelajaran.
- Peneliti Untuk keperluan akreditasi ya pak?
- Narasumber Nah.. ya. Dan sebenarnya kan *taḥfīẓ* itu adalah tambahan jam, yang mana tambahan jam itu diikutsertakan ke madrasah yang mana diistilahkan dengan “ bording sekul” (baca: *boarding school*- red) jadi masuk ke dalam jam. Jadi, tetep kita engga bisa dikatakan MI sini kurikulumnya kurikulum *taḥfīẓul Qur'ān*. Kita kurikulumnya kan KTSP dan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Muatan lokal. Kalau mungkin pertanyaanya begini, jadi.. madrasah ini mengikuti kurikulum apa? Ha, ada 1 yaitu *taḥfīẓ*, terus kurikulum umum, agama dan ada kurikulum muatan lokal.
- Peneliti Iya pak.. sistem kurikulum yang saya maksudkan tadi, jadi ada empat ya pak berarti?
- Narasumber Empat itu sama *taḥfīẓ*, yang mana jam itu dirubah walaupun secara.. ee.. pengelolaan berbeda secara administrasi, masalah rapat ini berbeda. Seperti ini, maksudnya diinginkan

antara KBM dan *taḥfīz* itu menyatu secara administrasi masalah jam itu.

Peneliti Berarti kalau dikatakan madrasah *taḥfīz* berbasis pesantren begitu pak?

Narasumber Bisa.

Peneliti Terus ee.. yang berperan dalam pengembangan kurikulum sistem *taḥfīz* siapa saja pak?

Narasumber Ketua al-Qur'an.

Peneliti Ooh, asatidz al-Qur'an itu ya pak?

Narasumber Iya. Itu kan... gini. Jadi untuk MI ini sudah memang untuk kurikulum yang umum yang dari PAI dan lokal. Adapun.. masalah jam, kita hanya mengambil saja. Kira-kira.. berapa jam PAI, berapa jam *taḥfīz*. Tidak seperti sekolah lain yang..perbandingannya seperti ini, mungkin di SD negeri itu *taḥfīz* memang masuk.. ada pembelajaran *taḥfīz* dalam kelas, di sini ndak. Tapi di sana kan hanya berapa jam dan hanya juz 30. Di sini 30 juz.. dan.. ketika sama dimasukkan, kita.. ndak bisa mbak. Kasian, wong itu juga ada PAI, umum dan.. apa namanya?

Peneliti Mulok..

Narasumber Dan mulok..., itupun sudah puwadat mbak. Ada pengurangan-pengurangan jam yang seharusnya.. mislanya jatahe 4 jam, itu.. dipotong jadi 2 jam. Apalagi nanti dimasukkan yang *taḥfīz*. Wah, itu.. puwadet mbak.. ha itu kasian. Makanya.. *taḥfīz* itu ada jam-jam sendiri. Nanti ada jam setoran *taḥfīz*, *mudarosah*, memperlancar itu masuk di KBM, kita engga bisa seperti itu.. makanya *taḥfīz* di sini ada jam tersendiri.

Peneliti Terus apa saja faktor kendala atau penghambat dan pendukung dalam pengembangan kurikulum sistem *taḥfīz* itu sendiri pak?

Narasumber Pengembangan kurikulum sistem *taḥfīz* disini lebih anu.. Cuma ada kendalanya adalah ketika ada pemangkasan.. waktu misalnya kita dihadapkan pada UN sedangkan mapel

IPA di sini Cuma 2 jam yang seharusnya 4 jam. Yaa... 4 jam. Maka yaa... ada les, ya ada tambahan begitu..

Peneliti Terus lesnya di taruh di jam keberapa pak?

Narasumber Jam terkahir, jam 12.00- 13.00

Peneliti Motong jam *taḥfīz* pak?

Narasumber Yo ndak.. biasane setelah jam 12 itu kan sholat jama'ah... makan... istirahat, tidur. Jadi.. paling.. anak itu makannya terlambat. Gitu aja..sholatnya nanati jama'ah sendiri.

Peneliti Kalau faktor pendukungnya pak?

Narasumber Pendukungnya.. Alhamdulillah guru-gurunya yaa.. banyak yang sudah, apa namanya... dulu memang *asātīz al-Qur'an* itu kan... nah dulu itu gini, jadi.. yang memang masuk dii... apa namanya masuk di madrasah itu dari luar, seperti saya ini dari luar. Kalau engga ya luar yaa.. dari.. memang disini terus ngajar alqur'an terus masuk. Tapi... sekarang ada, ada bnayak malah. *Ustaz al-Qur'an* yang masuk dan dilibatkan kee... ke madrasah. Lha ini banyak yang sudah.. sudah hampir skripsi juga. Terus dari sarana prasarana juga mendukung.

Peneliti Oh ya ya pak..kan ada masjid, pesantren dan asrama dan lain lain ya pak.. Berarti *asātīz al-Qur'an* itu pak secara struktural masuk engga pak di organisasi madrasah/ guru-guru madrasah?

Narasumber Ada, hanya daftar guru.. tidak masuk kepada... ada yang walikelas.

Peneliti Berarti kalau.. kan ini struktur personalia guru ada.. 27 ya pak.. (sambil menunjuk papan personalia) guru- gurunya.. kalau di tambahkan dengan asatidz *taḥfīz* berapa jadinya pak?

Narasumber Banyak.. ada sekitar 40.. ndak semuanya masuk. Kalau yang ustaz al-Qur'an al-Qur'an yang.. masuk sini.. berarati ini sudah masuk organisasi madrasah. Walaupun ngajarnya dua, yang pagi sperti ini di madrasah, kalau bakda subuh... bakda ashar sama maghrib itu yaa... ngajarnya kelompok. Jadi

- kelompok itu.. tanggungjawabnya dua.. berat itu. Makanya *ustaz al-Qur'an* itu yang masuk kesini itu memang contoh peran dan fungsinya yaa.. tidak terlalu.. hanya saja yang memang punya kompetensi al-Qur'an itu kan.. lebih.. lebih.
- Peneliti Mengampu pelajaran apa pak kalau *asātiz al-Qur'an* di madrasah?
- Narasumber Pelajaran salaf.. yang mayoritas pelajaran salaf tapi ada pelajaran yang... agama yang dari.. kurikulum dari Kemenag atau yang dan Diknas itu ya. Karena sudah menjadi wali kelas ya.. kita lihat, yang jadi wali kelas itu yang *trackrecordnya* harus kita lihat dulu kompetensinya.
- Peneliti Terus ee.. komentar-komentar dari para guru begitu pak dan di sisni ada siswamaupun *stakeholder* itu dari wali santri begitu pak, bagaimana e.. respon mereka terhadap pengembangan kurikulum sistem *taḥfīẓul Qur'an*?
- Narasumber Wah.. bangunannya he he he.., yang pertama bangunan. Dari sarana sudah bagus. Kemudian masalah pengelolaan pu.. dari apa namanya dari.. pembelajarannya sudah cukup bagus, ya.. mungkin ada sedikit masalah ya.. ya itu wajar. Ga ada yang begitu urgen ndak ada.. tetep dari segi sarana dua tahun ini memang dikembangkan. karena.. yang utama itu kan, salah satu mungkin diantara 13 MI yang mungkin masuk diurutan.. atas, gradenya diatas. Walaupun kondisinya ada yang seperti ini, ada yang sarungan (sambil nunjuk siswa yang sarungan di luar kantor). Ini sulitnya bukan main ini.
- Peneliti Ketertiban seragam ya pak?
- Narasumber Ini sulit. Sarungan itu kan... kadang-kadang masalahnya disana (pesantren-red) kadang hilang, kadang masih basah, yaa.. karena pesantren itu..
- Peneliti Karena di pesantren itu ya pak ya.. hahaha
- Narasumber He,eh walaupun sudah ditekankan masalah seragam, masalah kerapian. Ini mungkin kurangnya dimasalah seragam.
- Peneliti Iya ya pak.. he he. Kalau ekstra di MITQ gimana pak? Ada?

Narasumber : Memang di sini ada ekstra, apa tiap hari sabtu. Masuk jam.. mengurangnya ha ini loh. Mengurangi jam KBM pelajaran kurikulum yang ada. Engga di sore. Di sore engga bisa, karena terbentur dengan ngaji al-Qur'an. Jadi waktunya ini sangat padat. Kalau di sekolah lain itu kan sore, kalau di sini ndak bisa. Dulu pernah, kegiatan pramuka itu mulai setengah delapan sampai kira-kira jam sembilan, itu jam pelajaran yang diambil oleh..

Peneliti : Pramuka itu ya.

Narasumber : Karena jamnya sangat pwadat. He eh.. hehe ini saya mau ngajar.. gimana mbak..

Peneliti : oh nggih nggih pak.. benjang dilanjutaken malih

Narasumber : Ya.. saya tak ngajar dulu ya

TRANSKRIP

Narasumber : Dedy Putra Al-Hafidz Kepala Tata Usaha PTYQA Mewakili Waka Kurikulum	Hari/Tanggal : Rabu, 16/3/2016
Tempat : Ruang Tamu Kantor PTYQA	Pukul : 09.00-10.33 WIB

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Niki pak, kalawingi didawuhi pak Akhlis, menawi wawancara Waka Kurikulum sesi II diwakilkan dateng panjenengan, dados niki dalem wawancara teknis pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum sistem *taḥfīz* rumiyin.. sakderengipun wawancara kangge *ustāz al-Qur'an* nggih ugi sami dateng panjenengan..

Narasumber : Oh njih..

Peneliti : Langsung mawon pak, jadi.. mengenai diagnosis kebutuhan pak.. ee.. kebutuhan siswaseperti apa yang melatarbelakangi MITQ ini menerapkan kurikulum sistem *taḥfīz* ini pak?

Narasumber :

Yaa... anu, pondok anak-anak Yanbu'ul Qur'an kalau kita menanyai satu persatu... anak-anak e.. tujuan mereka tentunya mereka tidak, tidak tahu. Ee... yang lebih tau itu orangtuanya, dan... yang memondokkan mereka ke sini. Dan... untuk saat ini, di pondok anak-anak Yanbu'ul Qur'an lebih mengedepankan kepada... mendidik anak-anak bisa hafal al-Qur'an, sehingga menjadii... anak yang hafal al-Qur'an dan... berakhlakul karimah.

Peneliti Lalu, bagaimana makna tujuan pendidikan itu menurut MITQ pak?

Narasumber Tujuan pendidikan di sini diantaranya yaa.. mencetak anak-anak berakhlakul karimah, *hāfidzul qur'an*, dan bisa mengamalkan... atau paling tidak, bisa mendekati pada hal-hal tentang.. apa yang diinginkan oleh al-Qur'an itu.

Peneliti Ooh.. kalau indikator atau standar kompetensi lulusannya gimana pak?

Narasumber Untuk saat ini yaa.. kita berusaha, anak-anak yang.. di sini... ketika lulus MI itu sudah hafal al-Qur'an 30 juz. Namun.. kenyataannya yang berjalan itu tidak.. 100% bisa hafal 30 juz. Yaa... bisa sampai 70%an yaa... minimalnya mereka.. senang kepada al-Qur'an... suka kepada al-Qur'an... selalu terbiasa dengan pendampingan bersama al-Qur'an. Dengan demikian.. diharapkan kedepannya, anak-anak lebih semangat lagi... untuk menambah, untuk... mendalami tentang al-Qur'an itu. Kalau secara umumnya yaa... kita ingin anak-anak bisa hafal al-Qur'an 30 juz ketika kelas 6, namun ya..itu tadi kenyataan yaa... hanya 70%, ha yang lainnya masih yaa... 20 juz. Minimal itu.

Peneliti Kalo kurikulumnya sendiri pak, menggunakan kurikulum apa?

Narasumber Kalau kurikulumnya yaa.. Depag dan Kemenag..

Peneliti Depag dan Kemenag?

Narasumber Depag dan lokal maksudnya mbak.. adapun.. untuk *taḥfīẓul Qur'ān*-nya, untuk menghafal al-Qur'annya kitaa.. pakai kurikulum pribadi. Hanya *Al-Qur'an al-Quddus* itu yang kita

gunakan... untuk menghafal al-Qur'an anak sehari-hari. Hanya itu. Adapun anak-anak yang masiih... memiliki kemampuan yang kurang, biasanya ada.. 1, 2 dari tiap angkatan. Kita... latih dengan mee... pendalaman metode *Yanbu'a*. metode *Yanbu'a*, nanti kalau sudah berjalan baik.. sebulan, atau dua bulan, itu... kita.. ikutkan bersama teman-temannya. Ya langsung menghafal al-Qur'an. Yaa... fokusnya hanya satu kurikulumnya mbak, yaitu... menghafal al-Qur'an, ya qur'an itu.

Peneliti Untuk pengaturan atau organisasi kurikulum dalam penerapan pengembangan kurikulum sistem ini gimana pak?

Narasumber Yaa... pengembangannya, setelah kita mengadakan evaluasi-evaluasi tiap semesteran... tiap bulanan... kekurangan-kekurangannya apa..., nah itu... nanti bisa kita... rembug bersama.. bersama madrasah, dengan tim-tim *ustaz al-Qur'an*, untuk... me.. menciptakan kurikulum yang lebih baik daripada sebelumnya.

Peneliti Lalu manajemen atau pengelolaan pengembangan kurikulum ee.. dalam penerapan sistem *taḥfīz* di sini bagaimana pak?

Narasumber Saya kira itu hampir sama yang tadi...

Peneliti Apa saja pengalaman belajar yang diberikan pada siswapak?

Narasumber Maksudnya mbak?

Peneliti Ini kan ada ekstra-ekstra gitu pak.. jadi pengalaman belajar selain di kelas itu apa saja gitu pak?

Narasumber Ha... ekstranya ada.. ee.. pembelajaran, keterampilan-keterampilan seperti ee.. seni, seni membaca al-Qur'an, kemudian e,e.. rebana.. kemudian juga ada e.,e.. pembelajaran komputer, juga ada.. kepramukaan, juga ada ee.. pidato-pidato untuk melatih mental anak, ituu.. biasanya setahun cuma sekali. Kemudian.. mental kepri, kepribadian itu yang biasanya secara otomatis akan terbentuk sendiri, dan mereka hidup dalam komunitas-komunitas pondok.

Peneliti Kalo pengembangan pengalaman belajar sistem *taḥfīz Qur'an* nya pak?

- Narasumber Program *taḥfīẓ*nya dii.. programkan setiap, tahun diusahakan. Untuk tahun pertama... itu yaa minimal 3 juz. Sudah.. harus dilampaui, disertakan dengan.., dengan membaca *makhārijul hurûf* dan lain-lain. Untuk tahun kedua, ketiga dan seterusnya... diusahakan setiap tahunnya mampu melalui 6 juz. Dengan harapan nanti.. anak-anak ketika kelas 6 sudah bisa hafal al-Qur'an 30 juz.
- Peneliti Yang diterapkan di sini program *taḥfīẓ*nya seperti apa sih pak?
- Narasumber Sistem *taḥfīẓ*nyaa... kita pakai ee.. metode-metode diantaranya *musyafahah*. Dimanaa... anak setelah selsesai men.. me.. menelaah al-Qur'an sudah siap akan dihafalkan dimajukan di depan *ustaz al-Qur'ān*nya atau.. *talaqqi* di hadapan *ustaz al-Qur'ān*nya. Atau juga ada sistem.. resitasi, haah.. sistem resitasi ketika *ustaz al-Qur'ān*, anak sudah memajukan hafalannya, sudah selsesai targetnya setiap pertemuan, nanti anak-anak diberi tugas. Sehingga bisa memanfaatkan waktu yang ada. Tentunya dalam satu kelompok itu ada 12. Kalau sudah nanti *talaqqi* sudah... baru tadi resitasi, dengan bimbingan *ustaz al-Qur'ān*.
- Peneliti Kurikulum sistem *taḥfīẓ* seperti apa pak yang dikembangkan di MITQ ini?
- Narasumber Itu hampir sama yang tadi..
- Peneliti Ooh.. Terus perasaan siswadalam menjalani program atau sistem *taḥfīẓ* ini bagaimana pak?
- Narasumber Karena mereka di sinii.. berada dalam e, ee.. komplek yang sama atauu lingkungannya sudah terbentuk, yang kami rasakan, yang kami pantau merekaa... sangat senang sekali. Sangat senang menghafal al-Qur'an.. justru ada *fastabiq al-khairāt* diantara mereka. Merekaa... bahkan ada yang temannya mendapat lebih tinggi diaa.. lebih rendah itu, ingin, ingin... cepat, inginn... mengejar temannya.
- Peneliti Termotivasi gitu ya pak.. ☺ hehe
- Narasumber Ya, termotivasi dengan teman-teman yang lain.

- Peneliti Untuk evaluasi gimana pak? Ada engga prinsip-prinsip evaluasinya begitu pak? Evaluasi seperti simaan mungkin begitu pak..
- Narasumber Iya, simaan itu.. kita adakan dua, set... satu tahun dua kali.. padaa ehm.. shafar, tanggal 15 shafar, sampai sepuluh harii... itu semester pertama, semester pertama haa itu.. separo (separuh) dari hafalan anak-anak... diujikan pada bulan shafar. Yang kedua semester genap.
- Peneliti Cuma separo (separuh) ya pak? Berarti kalau dapat 15 Cuma... 7 ½ juz? Terus langkah atau cara evaluasinya pak?
- Narasumber Haa... contohnya anak mendapat 20 juz, haa.. pada bulan shafar yang diujikan itu juz 1 sampai juz 10. Dengan.. yang disimakkan *mufattisy* selain *ustaz al-Qur'ān* kelomponya sendiri. Haa.. itu secara bergantian, selama. Seumpama nanti juz 1 sampai juz 10 kita teskan pada bulan shafar itu pada semester ganjilnya .. nanti di bulan ramadlannya juz 11 sampai juz.. 20.
- Peneliti Oo.. gitu jadi ada dua sesi?
- Narasumber He,eh.. dua. Ada jugaa.. untuk mengevaluasi itunya.. kita adakan seleksi *khotmul Qur'an*. Sebel.. setahun hanya.. satu kali.. pada bulan sya'ban, itu untuuk... mengetahui kemampuan anak secara umum, secara... khusus yang bisa hafal 30 juz. Khususnya kelancaran al-Qur'annya itu pada bulan sya'ban itu kita adakan seleksi hafalan al-Qur'an 30 juz. Yang nanti puncaknya pada *haflatul hidzāq* itu.. penyerahan sanad bagi mereka-mereka yang lulus. Untuk.. mee.. menyiapkan mereka itu.. kita perlu.. karantina, selama tigaa.. bulan. Sebelum bulan sya'ban kita karantina anak-anak peserta seleksi. Untuk tahun ini ada 26 anak yang akan mengikuti seleksi. 3 bulan sebelum bulan sya'ban itu sudah kita karantinaa.. kita kasih materi-materi hafalan al-Qur'an yang tambah, yang lebih dari teman-temannya, secara rutin dibimbing oleh *ustaz al-*

Qur'ānnya masing-masing. Dann.. secara otomatis, nanti akan mengurangi kegiatan, formal yang ada di madrasahnyaa, eee...

Peneliti Berarti kalau yang lainnya sekolah sampai siang dia sampai jam berapa pak?

Narasumber Contohnyaa, masuknya...he,ee.. dalam seminggu contohnya sabtu, ahad, senin.. sabtu, ahad, senin ya. anak-anak calon seleksi 07.30-09.30 tidak masuk sekolah.. tapi justru masuk ke kelompoknya masing-masing untuk karantina. Untuk persiapan yang 30 juz. Lha nanti pada harii... sabtu, ahad, senin (dengan anda lirik sambil menghitung) ee.. selasa, rabu, kamis mulai 09.30-12.00 itu kan jam MI, haa... anak-anak yang calon karantina itu tidak masuk madrasah, tapi masuk kelompoknya masing-masing untuk mempersiapkan yang 30 juz itu.. kalau kita gabungkan yaa.. seminggu masuk kelas, seminggu.. masuk karantina. Itu selama 3 bulan.

Peneliti Kalau misalkan yang calon *khatimin* itu ya pak..kelas 6 begitu kan dia harus lebih mempersiapkan Ujian Nasional itu pak?

Narasumber Eee.. kita karantinanya, karantinanya diusahakan ee.. tidak mengganggu kegiatan-kegiatan yang sudah pasti, khususnya kelas 6. Kan ada *try out* atau ujian akhir, biasanya kita beri waktu malam untuk belajar.. haa itu untuk anak-nak yang seleksi karantina, ituu kita khususkan. Khusus yang kelas 6 itu ee.. istilahnya dii... diberi kebebasan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan madrasah formalnya. Sehingga biar supaya tidak terganggu ee.. ujiannya. Jadi khusus kelas 6 kalau memang ada ujian, atau ada *try out* kegiatan karantinanya dii... tunda. Karantinanya ditinggalkan, atau dikalahkan.

Peneliti Kalau yang engga kelas 6 itu kan tadi ada ee... ekstrakurikuler tadi pak, itu ekstranya ditinggalkan gitu pak?

Narasumber Kalau tidak kelas 6, waktu karantina maksudnya? yaa.. harus ditinggalkan semua, ditinggalkan semuanya biar lebih terfokus kepada... kegiatan al-Qur'an itu. Kemudian, untuk tahun ini, biasanya dari.. peserta seleksi rata-rata.. 10 sampai 15 yang.. lulus. Jadi tidak bisa 100% yang kita siapkan lulus semua. Untuk tahun ini ada 26 peserta calon seleksi, yaa mudah-mudahan yaa... lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya.

Peneliti Amiin.

TRANSKRIP

Narasumber : Dedy Putra <i>Al-Hafiz</i> <i>ustaz al-Qur'an</i>	Hari/Tanggal : Rabu, 16/3/ 2016.
Tempat : Ruang Kantor PTYQA.	Pukul : 10.35-11.15 WIB.

HASIL WAWANCARA

Peneliti Begini tadz, kalau kemarin jenengan terkait pelaksanaan manajemen pengembangan sistem tahfiz, nah.. untuk yang ini ustaz al-Qur'an sebagai mewakili *asatidz al-qur'an*. Nanti ini mengenai implementasinya pak.. dari sistem *tahfizul Qur'an* di sini.

Narasumber Njih..

Jadi, bisa dijelaskan tadz.. mengenai bagaimana sistem

Peneliti *tahfizul Qur'an* di MITQ ini?

Ee.. ketika. Untuk kegiatan *tahfizul Qur'an*-nya itu.. setiap

Narasumber hari itu 5 jam, 5 jamm... di situ ada tambahan, ada deresan. Untuk 5 jam rinciannya ituu... bakda subuh 2 jam, hafalan baru. Targetnyaa.. satu pojok. satu pojok diusahakan harus bisa.

Peneliti 1 halaman ya itu pak berarti?

- Narasumber Ya, 1 halaman, tiap hari. Itu waktu 2 jam atau.. dari jam 04.30 sampai jam.. jam.. eh 04.45 sampai jam 06.45. Untuk sore 1 jam 15 menit, dari jam 15.30-16.45 di situu... ehm menghafal hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau bahasanya di sini namanya deresan. Deresan ituu.. targetnya minimal $\frac{1}{4}$ atau 5 halaman, 5 pojok dann... standarnya harus bisa 10 pojok atau $\frac{1}{2}$ juz. Karenaa... kalauu anak hafalannya semakin banyaak.. ya nanti deresannya tidak seimbang, tidak mampu 10 pojok, kendalanya ketika mereka akan di seleksi.. ituu.. biasanya tidak lancar.. makanya, diusahakan. Sistem penanganan *ustaz al-Qur'ān* diusahakan juga dengan 1 pembimbing.. se.. lama anak mennjadi santri di sini..
- Peneliti Terus yang dii.. apa, di laporan ada *taḥfīz* 48 itu maksudnya apa ya pak?
- Narasumber *Taḥfīz* ee.. di situ ya, di situu... 48 dalam seminggu. 48 jam, nah yang 1 hari itu kan seperti tadi 5jam $\frac{1}{2}$ tadi sampai sore ya, malamnya ituu.. bakda maghrib mulai jam 06.30 atau jam 06.15 sampai jam 08.20 jamm.. jam 08.15 atau 20.15 ituu mee.. lancarkan deresan yang sudah pernah dihafalkan atau deresan bahasanya di situ. Itu juga sama.
- Peneliti Berarti yang pagi untuk *taḥfīz*, sore untuk muroja'ah, malam juga muroja'ah gitu pak?
- Narasumber Iya.. iya dua kali *muroja'ah*. Nah muroja'ah pake.. pake musyafahah itu aa.. *musyafahah* terus *talaqqi* terus nanti kalau ada waktu.. baru resitasi. Resitasii.. pemberian tugas, juga ada takrir. Kalau *takrir* ya di samping kita guru melayani anak-anak yang setor.. anak-anak yang majuu.. naah, anak-anak yang tidak maju pada waktu itu kita awasi, suruh mengulang-ulang ee.. hafalannya.
- Peneliti Kalau perbandingan itu pak.. kan jam *taḥfīz* seminggu 48 jam, nah kalau jam untuk KBM di MITQ itu berapa jam pak?
- Narasumber Hu'um.. ee.. di sini kita karena menggabung kepada formalnya.. jadi.. seperti pengisiann.. apa, jadwal, apa

namanya itu, yang tiap hari untuk pembelajaran itu apaa... Mulai bakda subuh, hitungannya kan mulai bakda subuh sam..pai jam 07.00 ituu kegiatan sarapan terus kegiatan madrasah formal jam 07.30 sampai jam.. jam 12.00 itu kan dihitung jadi satu, jadi satu kesatuan. Tapi.. praktiknya itu, pendataan dan sebagainya praktiknyaa... praktiknya berpisah. Yangg.. qur'an yaa.. sendiri, madrasah sendiri. Tapi memang dipanitia, di datanya itu dipadukan.

Peneliti Berarti dipadukan itu memang.. apa untuk akreditasi begitu pak?

Narasumber Untuk.. kelengkapan akreditasi. Terus ituu.. yaa.. hitungannya kan seminggu dalam, berapa jam seminggu, ha.. yang yang 48 itu tadi kan yangg.. tiap hari 5 jam tadi itu.

Peneliti Berarti yang KBM di MITQ 42 jam ya pak seminggu.

Narasumber He, eh..

Peneliti Faktor pendukung dan penghambatnya pak?

Narasumber Untuk qur'an?

Peneliti Ini pak dalam penerapan hasil pengembangan kurikulum sistem *taḥfīẓ*?

Narasumber Kalau.. pendukungnya ituu.. penghambat dulu ya.. penghambatnyaa.. diantaranya satu.. anak rewel.. sering dijenguk oleh wali santrii.. anak-anak sakiit.. anak-anak, kangen kepada.. orang tuanya, anak-anak, dii.. nakali temannya. Ituu.. diantara penghambatnya. Faktor yang mendukung yaa... diantaranya.. dengan, bonus bonus itu tadi. Dengan bonus-bonus.. dengan adanya e.. rekreasi, dengan adanya ke kolam renang itu menambah semangat mereka.

Peneliti Kolam mana pak?

Narasumber Biasanya ke Pemda, terdekat sini.. di GOR Kudus situ lho. Haa.. itu kita adakan dua bulan sekali anak-anak dibawa ke situ. Itu bisa menambah semangat menghafal al-Qur'an. Diantaranya juga.. dengan cerita-cerita, cerita-cerita apa, ee..

biografi-biografi para ulama yang hafal qur'an atau juga dengan tamu-tamu.. dengan adanya tamu terus kita menampilkan anak-anak yang sudah hafal al-Qur'an, kakak-kakak kelas yang sudah 30 juz lancar itu.. bisa menambah semangat adik adik kelas yangg... masih proses, nanti bisa hafal al-Qur'an. Terus.. kesehatan, kesehatan juga itu kalau anak sehat itu.. makannya banyak, InsyaAllah ngajinya itu.. bisa, apa, bisa.. maksimal. Terus istirahatnya cukup, istirahat malam.. istirahat siang itu kan ada tidur siang, kalau.. sebaliknya kalau siang itu kadang anak-anak tidak tidur, mungkin sebab main atau sebab.. kurang pengawasan itu sangat, sangat menghambat sekali. Ketikaa.. kegiatan pembelajaran sore.. itu sudah ngantuu.. itu diantaranya.

Peneliti Kesan atau komentar siswa dan walisantri begitu pak terhadap pengembangan kurikulum itu?

Narasumber Ya.. kesannyaa... aa.. anak-anak wali santri ee.. mereka merasa heran. Anak-anak seusia itu.. kok bisa menghafal al-Qur'an. Sementara.. mereka dipraktikkan di rumahnya masing-masing untuk menerapkan yang 5 jam, itu. Dirumah, kayaknya merupakan sesuatu yang tidak mungkin. Jadi.. bisa di pondok.. bisa, bisa mengaji.. mau bersama al-Qur'an 5 jam itu sesuatu.. yang sangat, sangat ajaib sendiri. Sesuatu yangg.. sangat-sangat membanggakan sendiri. Walaupun anaknya tidak hafal al-Qur'an atau apa, tapi bersama orang-orang yang mengaji al-Qur'an bisa lama seperti itu, sudah merupakan ee.. kese.. kesenangan tersendiri. Ya, kegembiraan tersendiri.

Peneliti Peran yayasan pak terhadap pengembangan kurikulum sistem *tahfiz* ini? Mm.. seberapa besar?

Narasumber Peran yayasan yaa.. istilahnyaa.. apa ya, pembina dan pembimbing sekaligus mengarahkan. Ee.. kalau ada.. payung

istilahnya, payung tanggungjawab kalau ada apa-apa yang sifatnya kita engga bisa.. engga bisaa.. menangan di sini ya, kita serahkan di yayasan.. begitu. Untuk.. *mauidzoh-mauidzoh* yangg.. apa, rutin.. setahun sekali, 3 bulan sekali ya kita serahkan yayasan, yaa.. romo kiyai..perannya ya sangat, sangat mendukung sekali dalam pengembangan akhlak, maupun pengembangan e.. fisik bangunan dan pengembangan yang lain.

Peneliti Kalau yang sudah hafiah, itu disetor ke Kiai Ulil Albab itu gimana pak?

Narasumber Ya, untuk anak-anak yang hafiah, itu.. anak-anak yang baru hafal al-Qur'an kan masiih.. apa namanya, ha, bacaannya kan masih bisa dikatakan ya, terlalu cepat. Belum, belum sesuai dengan harapan 100% belum bisa.. itu kan masih perlu, dibimbing secara khusus. Pagi hari.. nanti setornya, atau *ta'hiẓnya* dengan Kiai Arifin Nur, nanti dilanjutkan dengan Romo Kiai Albab. Setiap pagi, ngaji bersama dengan anak-anak dewasa di sana. Satu pojok, satu pojok itu.

Kalau yang sama Romo Kiai Albab itu dapat sanad ya pak?

Peneliti Dapat sanad. Sama Romo Kiai Albab. Ketika anak-anak hafiah al-Qur'an dan mengikuti wisuda, lulus pada waktu karantina tadi, prosesi karantina terus tes, ha, terus *hafiah hidzaq* itu. Pada waktu itulah diberi sanad. Diberi sanad dari Romo Kiai Ulil Albab. Dan setelah itu, baru anak-anak diwajibkan secara rutin mengaji setiap pagi. Untuk memperbaiki bacaan dan hal-hal yang masih kurang, dilengkapi, pada waktu itu. Jadi.. anak-anak yang sudah hatam justru mempunyai beban lebih khusus lagi. Tidak ada hafal qur'an trus selesai. Tidak begitu.

Peneliti Trus ee.. siapa saja yang berperan dalam mengembangkan kurikulum sistem *ta'hiẓul Qur'an* ini pak?

Narasumber Ya.. diantaranya beliau.. Romo Kiai Arifin Nur, terus haa.. Romo Kiai Ahmad Ainun Na'im, Kiai Saeun Adhim, sangat

sangat berperan sekali dalam pengembangan ha.. kurikulum sistem *taḥfīẓul Qur'ān*-nya.

Peneliti Kalau dari yayasan pak?

Narasumber Kalau dari yayasan, ya.. ketua niku, yayasan ketua 2, Bapak H. Sucipto dari yayasan. Dari yayasan kalau ada masalah-masalah yang kita tidak bisa menangani, contohnya berkaitan dengan anak, kita serahkan yayasan. Kendala-kendala tadi seperti anak yang sifatnya, sifatnya itu.. apa, tinggi gitu lho.. yangg.. sangat parah. Itu yang kita serahkan ke sana.

Peneliti E.. kalau yang anak dipulangkan itu karena faktor apa aja pak?

Narasumber Faktornya banyak. Diantaranya memang faktor kemampuan anak itu tidak ada.. kemampuan anak tidak ada.., itu sudah disepakati sebelum mereka masuk di sini, akan dikembalikan... ya, diantaranya juga ada faktor kenakalan, kenakalan yang kami sendiri tidak bisa menanganinya. Contohnya, ee.. suka melukai temannya.., suka, ya.. kenakalan anak yang temperamennya terlalu tinggi, yang kita sendiri tidak bisa mengurus. Itu kita serahkan ke orangtuanya. Pencurian, pencurian yang, yang keterlaluan. Masih, kalo selama masih bisa kita perbaiki.. ya kita usahakan perbaiki. Itu kan sudah ada kesepakatan, yang ndak mampu yaa.. dikeluarkan. Adapun yang.. karena faktor ekonomi, ya itu tidak, tidak ada yang dikeluarkan. Kan ada beberapa anak yang orangtuanya tidak mampu.. ya, ya semampunya. Semampunya, mereka nanti. Selama bisa dibayar, kalau ndak bisa yaa.. untuk sementara ditangguhkan. Kalo yang kabur-kabur gitu ada pak? Hehehe

Peneliti Kalo kabur banyak. Kalo yang kabur itu haha biasanya ketika
Narasumber setelah liburan panjang. Setelah liburan panjang.. pada bulan syawwal sampe dzulqo'dah. Itu kitaa.. keamanannya sudah kita ketati sampe 3 shift. 3 shift eh 4 shift sekarang, jadi siang malam itu dijaga. Karena pada waktu liburan, yang 20 hari

itu memang sedikit di rumah, tapi ada beberapa wali yang tidak bisa, menyeimbangkan kegiatan anaknya di rumah dengan kegiatan pondok. padahal sudah diberi surat atau istilahnya blanko tugas, yang harus diisi di rumah. Karena anak terlalu enak di rumah, jadi anak bisaa.. membandingkan, ternyata di pondok itu tidak, enaak.. dibawa ke pondok ketika masuk hari.. hari masuk. Pada 10 syawwal itu, ada yang moloor.. disebabkan ndak mau mondok, karena memang ndak enak di pondok, ha.. biasanya yang ditaruh paksa, di.. kembalikan secara paksa atau datangnya terlambat, biasa tuu.. lari, lari.. kabuur.. nanti efeknya, ketika ditinggalkan orangtuanya, anak-anak, kabuur.. ya, lompat pagar itulah. Ha.. itu, ada yang ke jepara.. pulang sendiri, ke pati, pulang sendiri, ke jakarta yaa.. anak-anak kelas 4, yaa.. hal-hal seperti itu tadii.. termasuk menghambat itu juga.

Peneliti Berarti pembimbing, e.. asatidz perkelompok itu juga jadi murobbi gitu pak?

Narasumber Bukan, ini.. *ustaz al-Qur'ān* itu khusus, *ustaz al-Qur'ān*.. ada... 26 *ustaz al-Qur'ān*, setiap *ustaz al-Qur'ān* membimbing see..., puluh anak. Ha, sampe 12. Yang murobbi.. itu.. ada sendiri. *murobbi* namanya.. isa dikatakan *murobbi* atau mudabbir atau pengganti orangtua, bapak ibu.. 280 santri.. dibimbing oleh 8 *murobbi*. Atauu.. rinciannya setiap *murobbi* menangani 3 kelompok atau 3 kamar. 3 kamar itu 1 *murobbi*. 3 kamar berarti kalau 12x3.. 12x3 itu.. 36.. amm.. ditangani 1 *murobbi*. *Murobbi* tugas-tugasnya ya.. menidurkan.. membangunkan tiduur.. menemani, me.. mengawasi mandi.. e.. menertibkan sholat, mengawasi makan, bermain, mengobati kalau sakit. Selain kegiatan al-Qur'an dan madrasah itu namanya kegiatan, kee.. kebapakan/ keibuan atau di sinii.. bahasanya ke-*murobbi*-an. ee.. kan *taḥfīz* e.. ya jadwalnya kan nyampur ya pak ya?

Peneliti Ya.

Narasumber Dengan KBM.

Peneliti He,eh..he,eh..

Narasumber Sedangkan.. tidak semua *ustaz al-Qur'ān* e.. itu kan masuk

Peneliti dalam, struktur organisasi.. madrasah, itu gimana statusnya? He,eh iya. Gini.. untuk jam KBM, aa.. KBM al-Qur'an dan

Narasumber madrasah itu masih campur jadi satu.. tapi praktiknya di lapangan, a.. 26 itu.. 26 *ustaz al-Qur'ān* itu yang khusus mengajar di al-Qur'an. 1 hari 5 jam $\frac{1}{2}$ tadii.. dan 11 *ustaz al-Qur'ān* madrasah, yang khusus, mengajar di.. MI selama satu minggu itu aa.. dari 26 *ustaz al-Qur'ān*, al-Qur'an tadi.. 13 diantaranya, 13 dari 26, di.. perbantukan di madrasah. Diperbantukan di madrasah, seminggu hanya.. 2 jam.. seminggu hanya 2 jam. Haa.. 2 jam tiap minggu itu, yang 13.. 13 *ustaz al-Qur'ān*. Berarti yang mengajar di madrasah.. itu 13 *ustaz al-Qur'ān*.. plus 11 *ustaz al-Qur'ān* madrasah yang asli. 11 *ustaz al-Qur'ān* madrasah asli, minimal S1. Kalo *ustaz al-Qur'ān* yang 13 e.. sekarang sudah bertambah jadi 15. 15 (tambah dua ya). 15 latar belakang pendidikannya tidak harus S1, itu yang penting dia hafal al-Qur'an.. boleh, yang 15 tadi tidak full.. hanya.. seminggu 2 jam. Seminggu 2 jam.

Peneliti Ee.. 15 itu rata-rata ngajar.. ngajar apa pak?

Narasumber Yangg.. 15 itu.. ada yang ngajar.. bahasa Inggris, bahasa Arab, ee.. PJOK, kemudian.. PJOK, e.. kemudian..

Peneliti PJOK apa pak?

Narasumber e.. kayak olahraga itu lho mbak. Yangg.. menjadi guru kelas, ato wali kelas.. atau yang mengikuti kurikulum, yangg.. harus ada laporan secara rutin itu, itu harus *ustaz al-Qur'ān* asli. *Ustaz al-Qur'ān* asli.. madrasah yang 11 itu tadii.. kalo *ustaz al-Qur'ān* yangg.. 15 tadi itu, pelengkap istilahnya. Karena kan, setiap.. tahun kan e.. apa jumlah santri berkembang, kelas yang membesar, kita butuh guru.. kedepannya itu nanti akan ditinggikan semua dari *ustaz al-Qur'ān*. Istilahnyaa.. ya

tidak, ya tidak megurangi kegiatan al-Qur'an, tapi yaa.
Mereka bisa.

Berarti jumlah yang di.. struktur organisasi MI itu ada 27 ya

Peneliti pak?

Narasumber Apanya?

Peneliti Kan tadii.. e.. 12 sama 15?

Narasumber Berarti sisanya, sisanya yang 15 kan tadi 26 *ustaz al-Qur'ān*
asli itu 26.. 15 mengajar di sana.. sisa itu hanya, mengajar di
al-Qur'an sajaa.. ya tidak di madrasah, di pesantren saja.
Sampun dulu pak..

Njih.

Peneliti Benjang insya Allah dalem sowan wonten yanbu' malih..

Narasumber bade wawancara kalayan walisantri..

Peneliti Njih njih.. sumonggo..

Narasumber

TRANSKRIP

Narasumber : Bu Asfiyah, Wali murid	Hari/Tanggal : Kamis, 17/3/2016
Tempat : Ruang Kantor PTYQA	Pukul : 10.45-11.04 WIB

HASIL WAWANCARA

- Peneliti Langsung mawon nggih bu..
- Narasumber Monggo..
- Peneliti Niki kalayan ibu Asfiyah nggih?
- Narasumber Nggih..
- Peneliti Ibu dalemipun pundi bu?
- Narasumber Dalemipun.. Jati Kulon Kudus.
- Peneliti Ooh.. njati mriko.. sakderengipun terminal..
- Narasumber Njih..
- Peneliti Berarti niku nggih bu.. sering disambangi nggih adekipun.. he, he, he.
- Narasumber He.. he.. he.. njih.. kaleresan niku.. larene sek niku.. he, he.. larene sek niki lho nopo? Taseh..
- Peneliti Nggih.. kangen-kangen ngoten nggih..
- Narasumber Njih..
- Peneliti E.. pertama nggih bu.. nopo tujuan ibu mondokkan putra ibu wonten mriki?
- Narasumber Njih.. intinipun njih.. kaleresan kan, dalem sak keluargo niku memang.. kebetulan dari keluarga.. yang awam..
- Peneliti Nggih..
- Narasumber Begronnya ndak pesantren, jadi awal mula itu ya.. seneeng.. liat. Saya ke sini kan seneng liat anak-anak kecil dah pada hafal qur'an, dan terus, kebetulan kann.. berkomitmen ingin ada perubahan. Lha, setidaknya sih gimana.. besok anak-anak.. terus Alhamdulillah ko setellah tak ajak jak maen sini.. anak-anak, minta .. ini..

minta mondook.. yaa.. intinya menjadi anak yang soleh.

Peneliti Oh ngoten.. putra ingkang nomor pinten bu, wonten mriki? Pertama.. niki yang kedua..? (sambil nunjuk adek kecil di samping bu Asfiyah)

Narasumber Ndaak.. yang nomor 2 di Demak..

Peneliti Putri?

Narasumber Cowok. Oh.. kan kakaknya yang di sini.. kelas 5.. adiknya di Demak, kelas 3.. sampun derekke ten mriki.. njih dereng saget ketampi.. he, he..

Peneliti Ohh.. ngoten..

Narasumber Karena kan memang.. untuk masuk ke Yanbu' itu kan ada standar yang memang harus, ter.. terpenuhi ya jadi.. ga.. ga.. semua anak bisa masuk ke sini.. he, eh..

Peneliti Oh ngiih.. nggih.. lajeng ee.. menurut ibu, sistem tahfidznya di sini gimana dii.. Yanbu'?

Narasumber E.. kalo menurut saya sistim tahfidznya di sini, bagus. Bahkan kann.. setelaah.. anak saya yang pertama.. di sini itu memang saya.. walopun apa ya, keadaan ekonominya semakin terpuruk, tapi saya justru semakin.. ini..

Peneliti Semangat ya bu..

Narasumber Iya.. semangat. Semangat tu gini, oh ternyata itu memang.. apa ya, walopun.. berat, itu pokoknya, harus berjuang. Tetep anak kalo bisa masuk di sini.. he, eh.. karena udaah.. gimana, udaah, saya survei.. ke beberapa sekolah yang formal non pesantren, yang beberapa pesantren itu memang.. untuk Yanbu' itu menurut saya *is the best*. He he he.

Peneliti Oh nggih nggih.. Berarti kalo sistem ee.. di MInya sendiri gimana bu?

Narasumber Sudah

Peneliti Kegiatan belajar mengajarnya?

Narasumber Sudah bagus. Karenaa.. dulupun waktu.. anak saya masih di TK itu kan haruus.. harus les les di luar ya, setelah masuk ke sini itu kann.. anak ndak perlu les. Terus menurut saya, kadang jugaa.. ga masuk logika, kan kadang kan tak tanya, kayak apa ya.. pelajarannya, kan udah begitu banyaknyaa.. masih menghafal, cara berfikirnya gimana.

Peneliti Menyeimbangkan gitu bu?

Narasumber He, eh.. baginya gimana. Sempet awalkan, sempet ada rasa kekhawatiran.. nanti kalo anak jadi beban.., bahkan kan omongan.. orang-orang yang di luar, itu kan.. kurang enaklah. Istilahnya.

Peneliti Anak kecil kok begitu.. dipaksa..

Narasumber He, eh.. bener itu, karena saya, he, eh.. lingkungannya kan memang, di lingkungan orang awam.. itu kan, banyak orang gini.. anak, kecil kok udah dipondokkan.. dah dipaksain.. ini, ini, ini..tapi saya lihat, anak saya seperti ga beban itu. Saya bahkan tanya sekolahnya.. gimana? Yaa.. bisa saja..

Peneliti *Enjoy* ngoten bu? ☺

Narasumber He, eh ya.. kenyataannya dia masih.. bisa, belajar. Masih bisa mengaji.. bahkan, Alhamdulillah anak.. kelas 4 udah hafidz.

Peneliti Alhamdulillah, sudah haflah ya itu bu?

Narasumber Udaah.. he, eh..

Peneliti Yang ikut tes umroh Kedubes Saudi Arabia itu bu tadi malam?

Narasumber Minta doanya he he he

Peneliti Itu e.. seleksi umroh di mana itu bu? Di Kedubes Saudi Jakarta?

Narasumber Ndak.. langsung Jeddah. Oh langsung, barusan dikasi tau sama tadz Dedy.. katanya.. langsung dari sana..

Peneliti Berarti via telfon?

Narasumber He, eh.. telfon.. langsung dari sana..

Peneliti Katanya ada 5 ya bu? Yang seleksi umroh itu bu?

Narasumber Berapa ya.. tadi, ada.. Riki, Mahbub, terus.. anak saya sendiri Rofi, Ismed, terus sama siapa? Bisma hu'uh.

Peneliti Berarti sekita 5 anak ya bu?

Narasumber Bismed gak ya? (sambil tanya ke tadz dedy). Oh ntar. Bisma, Rofi, Mahbub, Riki.

Peneliti 4 ya?

Narasumber Hu'um.

Peneliti Berarti rata-rata yang ikut seleksi umroh tadi itu bu kelas berapa?

Narasumber Rata-rata kelas 3. He, eh. Yang kelas 3.. 3 4 lah. Udaah udah khatam. He, eh hafidz Qur'an.

Peneliti Terus tadi kan ee.. ibu udah bercerita tentang tahfidznya di sini..

Narasumber He, eh..

Peneliti KBM di MInya gimana gitu kan bu, apa, e.. ada saran ga bu, untuk e.. sistem.. pondok maupun MInya sendiri untuk kedepannya gitu bu.. ada saran?

Narasumber Apa ya.. untuk sistim, saran.. apa ya.. kalo prestasinya untuk anak-anak sudah. Sudah cukup. Mungkin ustadznya, mungkin yang di.. he, he.. ditambahi. Karena he, eh sekarang kan ini apa, he, eh santrinya lebih, lebih tambah banyak lagi. He he he he.

Peneliti Terus e.. putra ibu sendiri di sini menyukai ekstra apa aja bu?

Narasumber Apa ya, sebetulnya si kalo.. kalo.. anak saya sendiri si.. sukanya komputer.. Cuma sekarang masih ikut apa ga ya? He he he.

Peneliti Berarti sukanya IT ya bu?

Narasumber Dia tu ndak.. apa.. diem banget gitu lho.. dulupun dia sebelum ke pesantren itu kegemarannya membaca. Jadi, tiap hari itu minta di beliin buku yang apa..

ensiklopedia.. he, eh itu, TK udah seneng itu.. terus seneng komputer jadi yaa.. memnag khawatir juga. Maksudnya sekarangkan.. ada *facebook*, ada apa-apa. Kalo anak-anak he, eh.. seumuran iitu.. lepas kontrol dari orangtua, pegang hp, pegang ini itu, lha itu.. khawatir juga. Mangkanya ya, memang.. pesantren, he,eh yang terbaik, hiihihi

Peneliti Nanti e.. sekolahnya kalo dari sini mau dii.. sekolah di mana bu? Kan sekarang udah kelas 5 bu..

Narasumber Kalo saya.. cenderung ke anaknya aja si.. kemarin tak tanyain.. mau ini, tetep di Yanbu' tapi mau ambil kitab-kitab katanya.. yang di sini, Wanaran.

Peneliti PTYQ Remaja itu bu?

Narasumber Iya, he, eh, katanya mau di Wanaran aja bu..

Peneliti Berarti ibu.. udah klop gitu bu, udah setuju dengan sistem tahfidz di sini bu ya?

Narasumber Ya.. sudah sangat setuju sekali.

Peneliti Untuk penambahan SDMnya tadi itu aja ya bu.. ditambahi..

Narasumber Ya mungkin, he, eh.. ustadznya, he, he, he.. karna kann.. apa ya, saya liat kan anak-anak Yanbu' itu memang,, anaknya super aktif semua.. beda dengan.. pesantren lainnya. Anaknya-anaknya, dilihat udah beda. Jadi anaknya.. ga ada yang bisa diemm.. gitu.. rasa ingin taunya mang.. tinggi. Kalo.. mungkin ustadznya ditambahi kan anak-anak lebih terkontrol he, he, he.

Peneliti Nggih nggih nggih, e.. terima kasih ya bu.. atas wawancaranipun..

Narasumber Iya, sama-sama.. minta doanya..

Peneliti Nggih.. semoga tercapai, apa tadi bu.. lolos seleksi umroh tadi ya bu.. dek Rofi..

Narasumber Amin, iya.. pokoknya pangestunipun..

Peneliti	Ngapunten, dereng saget maringi nopo-nopo..mung saget nderek mujeaken.. mugi dek Rofi sukses..
Narasumber	tercapai segala cita-citanya.. amiin.. Amin, amin..



TRANSKRIP

Narasumber : Pak H. Bushiri, Wali murid	Hari/Tanggal : Kamis, 17 Januari 2016
Tempat : Ruang Kantor PTYQA	Pukul : 10.05- 10.41 WIB

HASIL WAWANCARA

Peneliti Assalamu'alaikum pak..

Narasumber Wa'alaikumsalam Warahmatullah..

Peneliti Kalih bapak sinten?

Narasumber Bushiri

Peneliti Pak bushiri nggih.. e.. langsung mawon nggih pak.. dalem bade tangklet-tangklet tentang.. kesan, walisantri.. atau dalam hal ini saya meneliti.. MI-nya pak. Namun, karena memang madrasahnyanya itu berbasis pesantren.. jadi, memang tidak terlepas dari pesantren juga ya pak ya.. e.. pertama, e.. apa alasan bapak atau tujuan bapak menyekolahkan.. dan me..

Narasumber Tujuan ya, tujuan pertama yaa.. memang untuk mendidik anak, agar.. tau tentang agama. Terutama, agama Islam itu.. karena kan, itung itung bisa menjadi cita-cita orangtua. Karena kann.. pertama kalau anak dididik dengan agama, terutama kan.. terutama untuk al-Qur'an sebagai.. tuntunan, umat Islam itu kan.. di.. didalam lebih dahulu. Nanti kalau.. sambil jalan, e.. menimba ilmu-ilmu yang lain. Artinya pergaulannya itu al-Qur'an, perta.. itu nanti kan, untuk ilmu-ilmu yang lain kann.. istilahnya itu.. apa ya.. kalau orang jawa itu *kétut*.. aa.. mengikuti gitu.

Peneliti Nggih.. nggih..

Narasumber Adapun untuk kesan-kesan dari.. saya sendiri.. me, apa itu, me, me, memondokkan atau me..menyekolahkan di pondok sini.. ya memang saya.. saya sangat bangga.. karena kan, sangat salut. Karena apa, pertama itu, pertama dari segi..

segi.. ini, jadwal atau terorganisasi, terorganisasi.. terorganisir, mulai dari jam 4.. sampai jam 9 kan untuk kegiatan yang tidak ada, yang.. kegiatan yang semuanya itu bermanfaat semua. Jadi saya itu memang.. sebagai orangtua bangga sekali. Untuk di.. saya sekolahkan disini..

Peneliti Berarti putra bapak kedua-duanya di sini ya?

Narasumber Kedua-duanya sudah.

Peneliti Sudah hatam semuanya pak?

Narasumber Sudah hatam semua.

Peneliti Sudah hafiah juga pak?

Narasumber Sudah hafiah, yang pertama.. anak yang pertama, Alhamdulillah sudah selesai al-Qur'annya, sekarang sudah kuliah, yang.. kedua, saya taruh juga di sini, sekarang sudah kelas 6 juga.. Alhamdulillah juga sudah hatam.

Peneliti Nggih, berarti bapak, e.. apakah ada saran dengan sistem tahfidz yang sudah berjalan selama ini pak?

Narasumber Saya kita untuk masalah metode, ya.. untuk yang.. diterapkan di sini.. yang untuk tahfidz, saya kira itu, udah bagus. Sudah bagus.. kalo barangkali pada, e.. saya kira itu pondok sini sebagai.. istilahe kalo di anu sumber al-Qur'an. Saya kira itu sudah baguslah metodenya. Karena dari sejak awal sampe sekarang itu kan sudah, menelorkan buanyak hafidz-hafidz kecil. Itu kan sudah.. ratusan.

Peneliti Nggih.. itu kan tahfidznya ya pak..

Narasumber Hu'um.

Peneliti Kan kalo kegiatan belajar mengajar dari sekolah gimana pak? Apa ada e.. saran mungkin atau apa gitu.. yang perlu dikembangkan begitu pak? Dengan sistem ini?

Narasumber ee.. untuk KBM di sekolahnya.. itu nanti saya kira, kalo saya, apa itu, amati.. di sini sudah bagus. Karena apa, di sini pondok sini, itu kan ya adaa.. jam belajar malam kan ga ada..

Peneliti Nggih..

Narasumber Kalo dibanding dengan sekolah lu.. sekolah luar.. di luar pondok sini, itu kaan.. anak, di leskan di luar. Di les-les kemana-mana itu. Kalo di sini ga ada les sama sekali. Karena apa? Jam wak, jamnya dibuat untuk tahfidz semua kan itu. Padahal untuk KBM sekolah saja itu kan jam 07.30 sampe jam 12. Ha, kalo saya amati, itu ternyata, itu penerapannya di sini.. guru-guru, pengampu mapel yang ada.. itu ternyata tu, sekali dia menyampaikan pokok bahasan, anak harus sudah, harus jelas. Harus paham. Jadi.. andaikata mbesok melanjutkan pemo, ke pokok materi selanjutnya, itu anak sudah paham, eh..ooh.. materi yang kemarin sudah paham, sehingga..

Peneliti Memang anak dilatih fokus gitu ya pak ya?

Narasumber He, eh ada fokus. Ternyata setiap ta, hun.. kenyataannya itu, UN-nya sendiri itu.. 10 besar, tingkat kabupaten.

Peneliti Artinya meningkat ya pak? Kalo prestasi nonakademiknya gimana pak?

Narasumber Untuk nonakademiknya yaa..

Peneliti Seperti ekstrakurikuler.. kan di sini ada..

Narasumber Ha, ha, ha iya.

Peneliti Ada ekstrakurikuler apa aja ya pak ya?

Narasumber Untuk ekstra di sini kann.. ya cukup sedi, ya, ya.. lumayanlah. Yang penting ada.. kalo dibanding dengan sekolah-sekolah luar ya.. non apa, ekstrakurikulernya yaa..

Peneliti kurang.

Narasumber Berarti, e.. kan berarti ada beberapa ekstra itu ya pak,

Peneliti yangg..

Narasumber Yang ada itu, pramuka, terus rebana, terus tilawah,ha..

Peneliti Putra bapak sendiri ikut ekstra apa pak?

Narasumber Ikut soalnya, putra saya ikut.. kaligrafi.

Peneliti Kalo yang satunya.. yang sudah lulus itu?

Yang sudah dulu.. ikut pramuka.

Narasumber e.. berarti bapak memang sudah ini pak, sudah percaya gitu pak dengan sistem tahfidz. Dengan sistem KBM dan pendidikan yang ada di sini pak?

Peneliti Hu'uh. Saya, saya.. saya sudah.. percayalah 100% itu. Masak kalo ga percaya masak kedua-dua anak saya taruh di

Narasumber sini kan ga mungkin kan gitu..

Peneliti Oh nggih nggih.. kan biasanya ada orangtua yang e..

Narasumber istilahnya anak saya nakal, karena nakal ditaruh pondok.. kan ada ya begitu pak

Oh ngaa, nggaa..nggaa.. semacam itu.

Berarti justru bukan karena itu ya pak ya..?

Hu'um bukan. Engga.. bukan, ya dari segi tahfidznya...

Peneliti berhasil, sukses. Dari segi akademik atau madrasah juga sukses itu. Mah itu kan banyak sekali wali-wali yang jauh-

Narasumber jauh itu sampe, sampe 2 3 anaknya ditaruh di sini. Kalo tidak percaya kan, saya kira ga mungkin, wong ditaruh di sini.

Terus gimana pak, perasaannya ketika anaknya sudah khatam menyelesaikan wisuda/haflah itu pak?

Alhamdulillah, saya bersyukur pada Allah, saya.. sebagai

Peneliti orangtua ya bangga, bangga, ya, ya.. bangaa pada,

Narasumber bangga terhadap, anu saya bangga sebagai orangtua dan

Peneliti berterima kasih pada Allah, karena anak saya dianugerahi hafidz, seorang anak hafidz al-Qur'an, anake'e kecil.. saya

Narasumber kira itu ga..

Peneliti Ga sembarang orang ya pak?

Narasumber Ya, ga bisa.. digambarkan juga mba bangga dan

Peneliti bahagiannya.

Narasumber (saya melihat mata beliau berkaca-kaca).. nggih pak,

Peneliti Alhamdulillah.

Berarti yang sudah, yang besar itu kuliah di mana pak?

Narasumber Kuliah di.. kuliah di sana.. di..

Peneliti Di UIN pak?

Narasumber Di Al-Hikam

Peneliti Oh Al-Hikam

Narasumber Pak Hasyim Muzadi

Peneliti Oh ya, ya..kebetulan ini ustadz.. kebetulan kakak saya.. ini,

Narasumber e.. istrinya gus Yusron..

Peneliti Hu'uh

Ngampu di sana..

Narasumber Oh gitu..

Nanti bisa silaturahmi, monggo.. he he he.

Nggih, he he he

Nggeh kemarin habis aqiqahan

Ohh..

Di rumah Al-Hikam depok..nggeh tadz makasih tadz..

ngapunten sampun ganggu agenda jenengan..

Nggeh nggeh mba..

TRANSKRIP

Narasumber : Rif'an Ubaedillah Siswa kelas IV asal Cirebon	Hari/Tanggal : Rabu, 16/3/2016
Tempat : Ruang Kantor PTYQA	Pukul : 11.15 - 11.20 WIB

HASIL WAWANCARA

- Peneliti Langsung aja ya dek.. ini mbak mau nanya-nanya bentar..
- Narasumber Ya mbak..
- Peneliti ee.... mondok di Yanbu' terus sekolah di MITQ seneng ga dek?
- Narasumber Seneng tapi ga enak.
- Peneliti Kenapa kok?
- Narasumber Dihukum
- Peneliti Dihukum kenapa? Salah apa?
- Narasumber Biasanya melanggar, peraturan pondok.
- Peneliti Ooh.. gitu, kalo ngaji.. sekolah.. seneng ga?
- Narasumber Seneng.
- Peneliti Pas di sekolah itu ga.. bosan gitu ga? Pelajarannya?
- Narasumber Engga.
- Peneliti ee.. berarti selama kegiatan belajar dii.. MI sama di pondok menyenangkan ya?
- Narasumber Iya.
- Peneliti Kalau ngajinya dek Rif'an sekarang sampai juz berapa?
- Narasumber Juz 20.
- Peneliti Sekarang kelas berapa?
- Narasumber Kelas 4.
- Peneliti Ooh.. terus di MITQ ada ekstrakurikuler apa aja dek?
- Narasumber Yang ada tuu.. cuman kaligrafi. Mm.. dulu kan banyak, ada rebana, tilawah, pidato. Kaligrafi itu jum'at sore.
- Peneliti Lha kalau pramuka gitu ada ga dek?

Narasumber Dulu sih ada, sekarang udah ga. Eh, sekarang masih juga Cuma jarang.

Peneliti Kalau ustadznya,emm.. seneng ga di sini? Maksudnya nyenengin.. siapa yang paling disenengi sama dek Rif'an?

Narasumber Ustadz dedy, ustadz murobbi.

Peneliti Kenapa?

Narasumber Kalau ustadz murobbi kan, kalo apa, Kamis dibeliin... dibeliin sosis sama makanan. Biasanya diceritain-ceritain gitu sebelum tidur.

Peneliti Oh iya,..hmm makasi ya dek, ini mba juga mau ngomong-ngomong sama temen yang lain.. maaf ya ganggu istirahatnya.

Narasumber Iya, sama-sama, Mba.



TRANSKRIP

Narasumber : M. Syauqi Multazam, Siswa kelas IV asal Jakarta.	Hari/Tanggal : Rabu, 16/3/2016.
Tempat : Ruang Kantor PTYQA.	Pukul : 11.20 – 11. 25 WIB.

HASIL WAWANCARA

- Peneliti Namanya siapa dek?
- Narasumber Syauqi.
- Peneliti Syauqi Multazam M (sambil baca nama di seragam dia),
M nya apa dek?
- Narasumber Muzakki.
- Peneliti Dari mana dek asalnya?
- Narasumber Jakarta.
- Peneliti Jakarta mana?
- Narasumber Jaksel.
- Peneliti Kelas berapa sekarang?
- Narasumber Kelas 4.
- Peneliti Ooh.. sama ya kaya Rif'an ya..
- Narasumber Iya, sekelas.
- Peneliti Seneng ga dek sekolah di sini.. mondok di sini.. seneng ga?
- Narasumber Seneng.
- Peneliti Senengnya kenapa?
- Narasumber Banyak temen
- Peneliti Oh banyak temen, nah berarti kalo banyak temen ga pernah bosan dong?
- Narasumber Kadang-kadang bosan.
- Peneliti Lho bosennya kenapa?
- Narasumber Kangen sama orangtua.
- Peneliti E, kangen. Terus kalo di sekolah seneng ga sama pelajaran-pelajarannya?

Narasumber Iya seneng..

Peneliti Nah kalo ekstranya dek.. kan ada ekstrakulikuler to dek?
nah ada apa aja?

Narasumber Kaligrafi.

Peneliti Terus?

Narasumber Qira'ah.

Peneliti Oh iya. Dek syauqi ikut yang apa? ikut semua?

Narasumber ee.. kaligrafi, qira'ah,

Peneliti kaligrafi sama qira'ah yaa.. kalo yang laen dek? Rebana
gitu misalnya? Apa sudah ga ada rebana?

Narasumber Ada, tapi ga ikut.

Peneliti Nah.. sekarang udah nyampe juz berapaa dek..?

Narasumber 19 (lirih).

Peneliti Berapa? sudah hafal brapa juz?

Narasumber 19.

Peneliti Terus, ustadz-ustadnya menyenangkan ga dek? Yang
paling disenengin ustadz siapa? Yang paling disenengi
sama dek.. siapa? Siapa ini panggilannya?

Narasumber Syauqi

Peneliti Iya dek syauqi, nah siapa?

Narasumber Ga tau..

Peneliti Ustadz murobbinya siapa?

Narasumber Ustadz Sigit.

Peneliti Berarti yang paling disenengi ustadz sigit?

Narasumber Engga hehe..

Peneliti Yang paling enak siapa? Enak diajak ngobrol..diajak..
curhat gitu ustadz siapa?

Narasumber Tadz Jalal.

Peneliti Ini udah adzan.. dicukupkan dulu ya dek.. besok-besok

Narasumber disambung lagi

Peneliti Iya.

LAMPIRAN VII

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 7 Maret 2016

Jam : 14.00-15.16 WIB

Lokasi : Ruang Tamu Kediaman

Sumber Data : H. Saeun A, M.Pd.I

Deskripsi Data

Informan merupakan Kepala Madrasah MITQ TBS Kudus. Wawancara yang berlangsung sekitar satu jam ini merupakan wawancara pertama penelitian ini. Butir-butir pertanyaan mengenai manajemen pengembangan kurikulum secara umum yang mencakup latar belakang perubahan menuju sistem *tahfīẓul Qur'ān* serta konsep-konsep mengenai madrasah tahfīẓ berbasis pesantren yang di terapkan di MI Tahfidhul Qur'an TBS Kudus.

Interpretasi

Sistem *tahfīẓul Qur'ān* yang diterapkan di MI Tahfidhul Qur'an TBS Kudus berbeda dengan sistem *tahfīẓul Qur'ān* madrasah tahfīẓ yang lain. Hal ini karena MI Tahfidhul Qur'an TBS Kudus menerapkan sistem *tahfīẓul Qur'ān* 30 juz dengan basis pesantren yang masih kental akan keilmuan salaf.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Maret 2016

Jam : 11.00-12.30 WIB

Lokasi : Ruang Tamu Kantor

Sumber Data : Noor Akhlis, S.Pd.I.

Deskripsi Data

Informan kedua peneliti merupakan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum MI Tahfidhul Qur'an TBS Kudus. Untuk menggali informasi lebih dalam peneliti membagi *interview* dengan wakamad bidang kurikulum menjadi dua sesi. Sesi pertama ini peneliti melakukan wawancara selama 90 menit. Butir-butir Pertanyaan yang disampaikan peneliti terkait dengan manajemen pengembangan kurikulum secara universal sebagaimana halnya wawancara peneliti dengan kepala madrasah. Sedangkan pada wawancara sesi kedua, Wakamad bidang kurikulum mewakilkan kepada Kepala Tata Usaha Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-anak (PTYQA) yang menjadi basis MITQ TBS Kudus.

Interpretasi

Titik balik perubahan sistem *tahfīẓul Qur'ān* adalah tidak relevannya sistem salaf dimana dahulu madrasah ini menginduk (MI TBS). Selain itu pengembangan kurikulum yang lakukan di MITQ TBS Kudus sebagai madrasah dengan sistem *tahfīẓul Qur'ān* salah satunya ialah dengan menggabungkan jam tahfīẓ berbasis pesantren dengan jam pembelajaran di madrasah.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Maret 2016

Jam : 09.00-10.33 WIB

Lokasi : Ruang Tamu Kantor PTYQA

Sumber Data : Dedy Putra Al-Hafidz

Deskripsi Data

Informan merupakan Kepala Tata Usaha Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-anak (PTYQA) yang mendapat mandat melakukan wawancara sesi kedua mewakili Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum MITQ TBS Kudus. Pada sesi kedua ini peneliti menggali lebih dalam mengenai langkah-langkah manajemen pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh MITQ TBS Kudus.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa langkah manajemen pengembangan kurikulum di MITQ TBS meliputi pengembangan diagnosis kebutuhan, pengembangan tujuan, pengembangan isi (kurikulum), pengembangan pengalaman belajar (*life skill*) serta pengembangan evaluasi (penilaian).

Interpretasi

Dengan adanya manajemen pengembangan kurikulum yang baik, MITQ TBS Kudus mempunyai acuan terstruktur yang berguna untuk pengembangan-pengembangan selanjutnya.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Maret 2016

Jam : 10.35-11.15 WIB

Lokasi : Ruang Kantor PTYQA

Sumber Data : Dedy Putra

Deskripsi Data

Informan keempat ini merupakan salah satu pendidik al-Qur'an. Wawancara berlangsung kurang lebih 45 menit. Pertanyaan yang disampaikan peneliti terkait dengan implementasi *tahfīzul Qur'ān* di MITQ TBS Kudus.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap kelompok *tahfīz* dibimbing oleh satu pembimbing (pendidik al-Qur'an) yang beranggotakan 9-12 peserta didik. Sistem *tahfīzul Qur'ān* menggunakan berbagai metode diantaranya *talaqqi musyafahah*, *takrir*, serta resitasi. Adapun evaluasi menggunakan metode simaan dan seleksi *khotmul Qur'an*.

Interpretasi

Dengan adanya pengorganisasian pengalaman belajar tersebut MITQ TBS Kudus dapat melakukan pengembangan-pengembangan pengalaman belajar yang lebih inovatif untuk peningkatan kuantitas serta kualitas *tahfīzul Qur'ān* peserta didik.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Maret 2016

Jam : 10.05-11.04 WIB

Lokasi : Ruang Tamu Kantor PTYQA

Sumber Data : H. Bushiri Alwi, S.Pd.I. dan Asfiah

Deskripsi Data

H. Bushiri Alwi, S.Pd.I. merupakan informan sebagai wali siswa Faiz Abrori dan Asfiah sebagai wali siswa Rofi. Kedua informan ini sekaligus sebagai informan kedelapan dan kesembilan yang peneliti wawancarai. Butir-butir pertanyaan yang disampaikan terkait dengan apa kebutuhan atau alasan wali memilih MITQ TBS sebagai pendidikan siswadan bagaimana pandangan wali sebagai *stakeholder* madrasah *tahfīz* berbasis pesantren terhadap sistem serta pelaksanaan *tahfīzul Qur'ān* di MITQ TBS Kudus.

Interpretasi

Sistem *tahfīzul Qur'ān* di MITQ TBS yang berbasis pesantren dapat membuktikan keberhasilan pengembangan kurikulumnya. Lingkungan yang qur'ani serta pendidikan *tahfīz* sebagai pondasi awal pendidikan siswa (anak) merupakan salah satu diagnosis kebutuhan yang harus diperhatikan oleh MITQ TBS Kudus.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Maret 2016

Jam : 11.15-11.30 WIB

Lokasi : Ruang Tamu Kantor PTYQA

Sumber Data : Rif'an U, M. Syauqi Multazam dan M. Thoriqi H.

Deskripsi Data

Secara berturut-turut peneliti mewawancarai informan kelima, keenam dan ketujuh yaitu: Rif'an Ubaedillah, M. Syauqi Multazam serta M. Thoriqi H sebagai wakil siswayang direkomendasikan oleh MITQ TBS Kudus. Wawancara yang hanya berlangsung singkat ini mengenai realitas sistem *tahfīz*ul Qur'ān yang dialami oleh siswaMITQ TBS Kudus sebagai madrasah *tahfīz* berbasis pesantren.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebgain siswayang telah duduk di kelas III-VI sudah menyelesaikan *tahfīz*ul Qur'ān 30 juz. Selain itu para siswajuga mengikuti berbagai kegiatan *life skill* yang diadakan oleh MITQ TBS Kudus.

Interpretasi

Sistem *tahfīz*ul Qur'ān yang di terapkan oleh MITQ TBS Kudus dengan basis pesantren telah berhasil mencapai tujuan pendidikan secara institusional, kurikuler maupun instruksional.

LAMPIRAN VIII

JADWAL KEGIATAN PEMBELAJARAN DI MITQ TBS KUDUS

JAM	WAKTU	KEGIATAN
1	05.00 – 05.35	<i>Tahfīzul Qur'ān</i>
2	05.35 – 06.10	<i>Tahfīzul Qur'ān</i>
3	06.10 – 06.45	<i>Tahfīzul Qur'ān</i>
	06.45 – 07.30	Sarapan Pagi
4	07.30 – 08.05	KBM di Kelas
5	08.05 – 08.40	KBM di Kelas
6	08.40 – 09.15	KBM di Kelas
	09.15 – 09.30	Istirahat
7	09.30 – 10.05	KBM di Kelas
8	10.05 – 10.40	KBM di Kelas
	10.40 – 10.55	Istirahat
9	10.55 – 11.30	KBM di Kelas
10	11.30 – 12.05	KBM di Kelas
	12.05 – 15.30	Istirahat, Shalat, Makan
11	15.30 – 16.05	<i>Tahfīzul Qur'ān</i>
12	16.05 – 16.40	<i>Tahfīzul Qur'ān</i>
	16.40 – 18.15	Istirahat, Shalat, Makan
13	18.15 – 18.50	<i>Tahfīzul Qur'ān</i>
14	18.50 – 19.25	<i>Tahfīzul Qur'ān</i>
15	18.25 – 20.00	<i>Tahfīzul Qur'ān</i>

LAMPIRAN IX

FOTO LOKASI, KONDISI DAN KEGIATAN MITQ TBS KUDUS



Papan nama MITQ TBS Kudus



Tampak dari depan papan nama Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak (PTYQA)



Kegiatan *takrir* santri dalam kelompok *tahfiz*



Peneliti berpose di depan ruang kantor MITQ TBS Kudus



Majalah dinding di depan pagar MITQ TBS Kudus



Peneliti bersama kepala MITQ TBS Kudus usai wawancara



Kegiatan pengembangan *life skill* (rebana) di MITQ TBS Kudus



Kegiatan olahraga di lapangan depan masjid PTYQA Kudus



Pramuka MITQ TBS Kudus berpose di depan ruang kelas



Ruang laboratorium IPA MITQ TBS Kudus



Suasana kegiatan pembelajaran di MITQ TBS Kudus



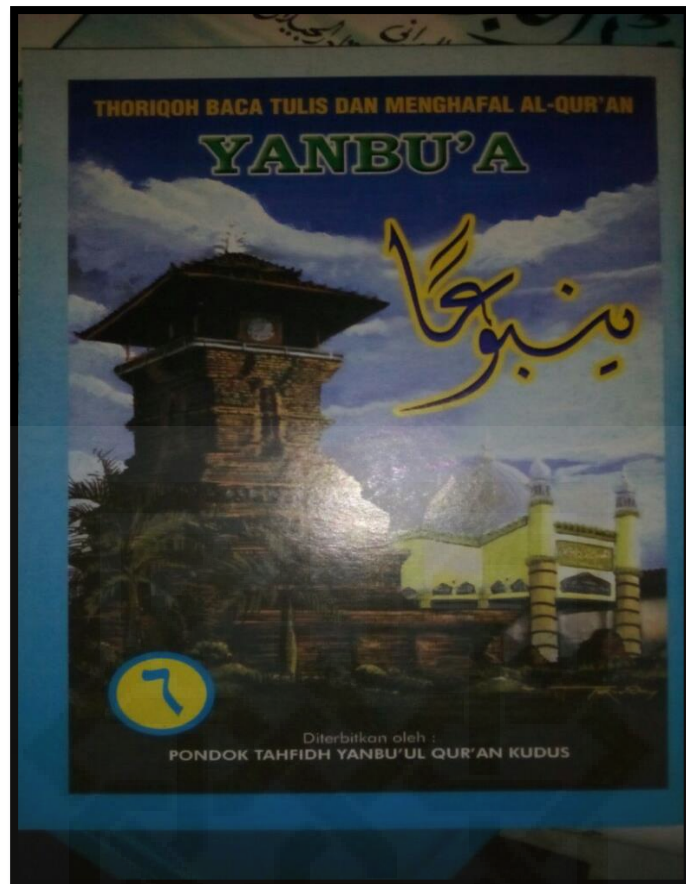
Kegiatan pengembangan *life skill* (pembelajaran komputer)



Gedung MITQ TBS Kudus tampak dari depan



Haflatul Hidzāq (wisuda tahfīzul Qur'ān 30 juz)

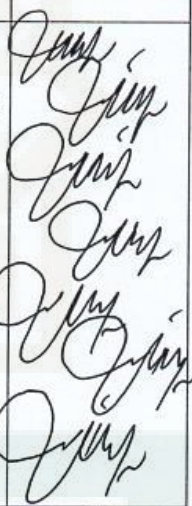


Metode Yanbu'a untuk fase *tahsin* (perbaikan bacaan qur'an)

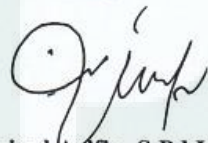
LAMPIRAN X

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Nawa Husna
2. NIM : 12490057
3. Pembimbing : Zainal Arifin, S.Pd.I., M.SI.
4. Mulai Pembimbingan : 26 Januari 2016
5. Judul Skripsi : Manajemen Pengembangan Kurikulum
Madrasah Tahfidz Berbasis Pesantren
Studi Kasus di MI Tahfidhul Qur'an TBS Kudus
6. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
7. Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	26/01/2016	I	Proposal Skripsi	
2.	26/02/2016	II	ACC Proposal Skripsi	
3.	1/03/2016	III	Konsultasi Bab III	
4.	12/05/2016	IV	Konsultasi Bab I-IV	
5.	24/05/2016	V	Konsultasi Bab I-V	
6.	27/05/2016	VI	ACC Skripsi	
7.	27/05/2016	VII	Kelengkapan Skripsi	

Yogyakarta, 27 Mei 2016
Pembimbing,



Zainal Arifin, S.Pd.I., M.SI.
NIP. 19800324 200912 1 002

LAMPIRAN XI

SURAT KETERANGAN BEBAS NILAI C-



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281.
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117 .Email: ftk@uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : UIN.02/TT/TU.00.9/2099/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Nawa Husna**
NIM : 12490057
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII(Delapan)

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak : - (NIHIL) tanpa nilai E dan telah menyelesaikan tugas
Praktek PPL I, PPL-KKN Integratif.

Jumlah Mata Kuliah Wajib : 133 SKS
Jumlah Mata Kuliah Eleksi : 8 SKS
Jumlah : 141 SKS

IP Kumulatif : 3,82 (Tiga Koma Delapan Dua)

Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Mei 2016

Kepala Bagian Tata Usaha


Dra. Retty Trihadiati
NIP. : 19650320 199203 2 003

Petugas Pengecek Nilai
Jurusan KI/MPI


Supriyono
NIP. : 19600218 199203 1 001

LAMPIRAN XII

SERTIFIKAT PLP 1



LAMPIRAN XIII

SERTIFIKAT PLP-KKN INTEGRATIF



LAMPIRAN XIV

SERTIFIKAT ICT



PKSI
Pusat Komputer & Sistem Informasi

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nomor: UIN-02/L3/PP.09/47.48/2012

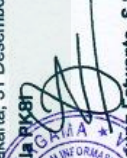
Nama : NAWA HUSNA
 NIM : 12470057
 Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	85	B
2	Microsoft Excel	45	D
3	Microsoft Power Point	95	A
4	Internet	75	B
Total Nilai		75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai	Huruf	Predikat
85 - 100	A	Angka Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Angka Kurang

Yogyakarta, 31 Desember 2012




Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003

SERTIFIKAT IKLA

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.49.18.3552/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nawa Husna
تاريخ الميلاد : ٥ نوفمبر ١٩٩١

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٦ فبراير ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٥٢	فهم المسموع
٣٩	التركييب النحوية و التعبيرات الكتابية
٤٤	فهم المقروء
٤٥٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٦ فبراير ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



LAMPIRAN XVI

SERTIFIKAT TOEC



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.49.21.2326/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **NAWA HUSNA**
Date of Birth : **November 05, 1991**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 10, 2016** by
Center for Language Development of State Islamic University Sunan
Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	47
Reading Comprehension	45
Total Score	460

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 10, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



LAMPIRAN XVII

SERTIFIKAT BTAQ




SERTIFIKAT
Nomor: 0228 /B-2/DPP-PKTQ/FITK/XII/2013

Menerangkan Bahwa :

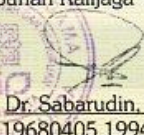
Nawa Husna

Telah Mengikuti :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN
Program DPP Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sabtu, 21 Desember 2013
Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan :
LULUS
Dengan Nilai:
A/B

Yogyakarta, 21 Desember 2013

a.n. Dekan Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  Dr. Sabarudin, M.Si NIP. 19680405 199403 1 003	Ketua Panitia DPP Bidang PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  Dian Ulul Khasanah NIM 1041 1002
---	---

LAMPIRAN XVIII

CURRICULUM VITAE



IDENTITAS DIRI

Nama : Nawa Husna
Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☒ Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Kudus, 5 November 1991
Agama : Islam
Alamat : PP Al-Furqon Tulis Dukuh Tulis Ds.
Gondosari No. 31 Rt. 04 Rw. 01 Kec. Gebog
Kab. Kudus Prov. Jawa Tengah 59354
Telp/Hp : (0291) 433184 , +62857-9900-5059
E-mail : nawa.elhusna@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun	Program Pendidikan	Nama Sekolah/ Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi
1999-2004	MI	MI Tsamrotul Wathan Kudus	-
2005-2008	MTs	MTs Manba'ul Ulum Kudus	-
2008-2009	MA	Gontor Putri 1 Ngawi	-
2009-2012	MA	MA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya	IPA
2012-Sekarang	S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Manajemen Pendidikan Islam

PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan	Penyelenggara	Jangka waktu
2012	Pelatihan Bahasa Arab	Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	01 September 2012 - 10 Februari 2013
2013	Pelatihan Bahasa Inggris	Pusat Pengembangan	23 Maret - 11 September 2013

		Bahasa (P2B) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	
2013	Pelatihan Komputer Program Aplikasi <i>Office Profesional</i>	Laboratorium Multimedia Pembelajaran Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	05 November - 21 Desember 2013
2014	حلقة الدراسية اللغة العربية	دورة اللغة العربية جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية	٢٩ نوفمبر ٢٠١٤
2014	<i>Training of Intensive English Programme</i>	DPP Bahasa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	01-05 Desember 2014
2014	Pelatihan IKLA (<i>Ikhtibar Kafa'ah al-Lughah al-'Arabiyah</i>)	Majlis al-Lughah al-'Arabiyah (MAJLUGHA)	17 Mei 2014
2016	Pelatihan Pre TOEFL	CIE Yogyakarta	01-31 Januari 2016

KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia / Peserta / Pembicara
2013	Seminar Istifhamul Qur'an "Memahami al-Qur'an Secara Universal"	DPP Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ)	Peserta
2014	Workshop Nasional Tilawatil Qur'an	UKM <i>Jam'iyatul Qurra' wal Huffadz</i> AL-MIZAN	Peserta
2014	Mata Najwa "Metro TV on Campus"	METRO TV	Peserta
2014	Seminar Pendidikan "Kurikulum 2013: Perspektif Ideologi, Filosofi, dan Politik Pendidikan Nasional"	FITK UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta	Peserta
2014	Seminar Kebijakan Pendidikan Islam dan Gender	Jurnal Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga	Peserta
2014	Seminar Nasional "Politik Pendidikan dalam Era Baru Pemerintahan"	Paradigma FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Peserta

2015	Seminar Nasional “ al-Qur’an dan Ke-Indonesiaan: Membingkai Kembali Kejayaan Islam Indonesia yang Arif dalam Menjaga Tradisi dan Kamil Melalui Amal Qur’ani”	Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya	Peserta
2015	Seminar Istifhamul Qur’an “الثورة الروحية باستفهام القرآن الكريم”	DPP Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur’an (PKTQ)	Panitia
2015	Pelatihan Kader Kesehatan	Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul dan PLP-KKN Integratif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Ketua Panitia
2015	Pembinaan Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT)	Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul dan PLP-KKN Integratif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Panitia
2015	Pembinaan Pengembangan Metode Menyanyi Islami dalam KBM TPA/TPQ	Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul dan PLP-KKN Integratif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Panitia
2015	Lomba Karya Tulis Ilmiah Al-Qur’an BIQ (<i>Batsu ‘Ilmi Qur’ani</i>) Tingkat Nasional	DPP PKTQ (Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur’an) FITK UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta	Panitia
2015	Seminar Nasional “Arah Kebijakan Prodi MPI di Indonesia”	Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Peserta
2015	Semiloka Review Kurikulum mengacu KKNI Jenjang Strata 1 (S1) & Strata 2 (S2)	FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Peserta
2015	Seminar Nasional “Qur’anic Entrepreneurship: Kiat-kiat Sukses Bisnis Berbasis Al-Quran”	Jurnal Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga	Peserta

PENGHARGAAN/PIAGAM

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
-------	--------------------	---------

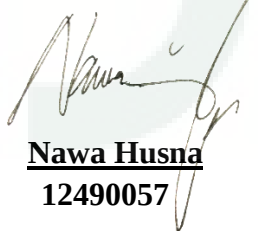
2015	Penghargaan sebagai Juri “Audisi Hafizh Qur’an 2015”, Yogyakarta 03 Mei 2015	ABIQU Academy Bersama Trans 7
2015	Piagam sebagai Finalis Lomba Karya Ilmiah Al-Qur’an (LKTIQ) Tingkat Mahasiswa Nasional, 09 Mei 2015	UIN Sunan Ampel Surabaya
2015	Piagam sebagai Mahasiswa Kreatif “MPI Awards, Yogyakarta 10 November 2015”	Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga
2016	Penghargaan sebagai Juri MHQ dalam “Festival al-Mizan, Yogyakarta 25 Februari 2016”	UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2016	Penghargaan sebagai Juri Lomba MHQ se-DIY Kategori 5 Juz, Yogyakarta 4 Juni 2016	UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENGALAMAN ORGANISASI/PROFESI ILMIAH

Tahun	Jenis / Nama Organisasi	Jabatan / Jenjang keanggotaan
2014	DPP PKTQ (Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur’an) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Asisten
2015	DPP PKTQ (Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur’an) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Asisten
2014-2015	UKM <i>Jam’iyyah Al-Qurra’ Wa Al-Huffadz</i> AL-MIZAN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Staf Pengajar <i>Tahfīz</i>
2015-2016	UKM <i>Jam’iyyah Al-Qurra’ Wa Al-Huffadz</i> AL-MIZAN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Staf Pengajar <i>Tahfīz</i>

Yogyakarta, 28 Mei 2016

Yang menyatakan,


Nawa Husna
12490057